

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED
*DECEMBER 31, 2010 AND 2009***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ DIRECTORS' STATEMENT LETTER	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended</i>	
Neraca/ <i>Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi/ <i>Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ Name | : | Kamarulzaman Bin Osman |
| Alamat kantor/ Office address | : | Menara BCA, Lantai 35 Grand Indonesia,
Jl. MH. Thamrin No 1, Jakarta 10310. |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : | Jl Pakubuwono 6 No 68, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ Phone number | : | (6221) 2358 6262 |
| Jabatan/ Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : | Setio Soejanto |
| Alamat kantor/ Office address | : | Menara BCA, Lantai 35 Grand Indonesia,
Jl. MH. Thamrin No 1, Jakarta 10310. |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : | Muara Karang Blok X7 U No 51, RT/RW 008/008,
Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara. |
| Nomor telepon/ Phone number | : | (6221) 2358 6262 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur/ Director |

menyatakan bahwa/ state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank BNP Paribas Indonesia's (the "Bank") financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.


 Jakarta, 19 April/ April 19, 2011

Kamarulzaman Bin Osman
 Presiden Direktur / President Director


Setio Soejanto
 Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0339 BNPP RW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank BNP Paribas Indonesia

Kami telah mengaudit neraca PT Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 20 April 2010, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0339 BNPP RW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank BNP Paribas Indonesia

We have audited the accompanying balance sheet of PT Bank BNP Paribas Indonesia as of December 31, 2010, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia for the year ended December 31, 2009 was audited by other independent auditors whose report dated April 20, 2010 expressed an with unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the 2010 financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank BNP Paribas Indonesia as of December 31, 2010, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/id/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

Osman Bing Satrio & Rekan

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2a atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) secara prospektif. Penyesuaian atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006) sebesar Rp 9.341 dibebankan pada saldo laba pada 1 Januari 2010, sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006).

As disclosed in Note 2a to the financial statements, effective January 1, 2010, the Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006), which are applied prospectively. The adjustment on impairment loss on financial assets due to adoption of PSAK 55 (revised 2006) amounting to Rp 9,341 is charged to the January 1, 2010 retained earnings in accordance with Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006).

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Riniek Winarsih
Izin/ License No. 00.1.0734

19 April / April 19, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
KAS	392		403	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	34.014	4	22.268	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2010 dan Rp 125 tahun 2009	65.867	5	12.413	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 and Rp 125 in 2009
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2010 dan Rp 7.130 tahun 2009	376.827	6	705.861	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 Rp 7,130 in 2009
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar nihil tahun 2010 dan Rp 1.675 tahun 2009	2.024.970	7	688.725	MARKETABLE SECURITIES - net of unamortized interest of nil in 2010 and Rp 1,675 in 2009
TAGIHAN DERIVATIF - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2010 dan Rp 371 tahun 2009	20.877	8	36.692	DERIVATIVE RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of nil in 2010 and Rp 371 in 2009
KREDIT - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.383 tahun 2010 dan Rp 1.805 tahun 2009	260.986	9	78.620	LOANS - net of allowance for impairment losses of Rp 1,383 in 2010 and Rp 1,805 in 2009
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.399 tahun 2010 dan Rp 7.467 tahun 2009	6.643	10	8.946	PREMISES AND EQUIPMENT - net of accumulated depreciation of Rp 10,399 in 2010 and Rp 7,467 in 2009
ASET PAJAK TANGGUHAN	7.173	25	12.285	DEFERRED TAX ASSETS
KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK	21.656	11	21.656	CLAIM FOR TAX REFUND
BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	31.333	12	26.529	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	<u>2.850.738</u>		<u>1.614.398</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>KEWAJIBAN</u>				<u>LIABILITIES</u>
SIMPANAN	129.856	13	229.587	DEPOSITS
SIMPANAN DARI BANK LAIN	1.273.420	14	-	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
KEWAJIBAN DERIVATIF	16.472	8	36.525	DERIVATIVE PAYABLES
HUTANG PAJAK	2.865	15	1.149	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	119	16	3.569	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	40.315	17	24.942	OTHER LIABILITIES
PINJAMAN SUBORDINASI	<u>270.300</u>	18	<u>281.850</u>	SUBORDINATED LOANS
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>1.733.347</u>		<u>577.622</u>	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
MODAL SAHAM - 726.320 saham modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham	726.320	19	726.320	CAPITAL STOCK - 726,320 shares authorized, issued and fully paid up at Rp 1,000,000 (full amount) par value per share
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-		974	Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	2.612		2.612	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>388.459</u>		<u>306.870</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>1.117.391</u>		<u>1.036.776</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>2.850.738</u>		<u>1.614.398</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	60.676	20	107.434	Interest income
Beban bunga	(9.253)	21	(21.699)	Interest expense
Jumlah Pendapatan Operasional - Bersih	<u>51.423</u>		<u>85.735</u>	Total Operating Income - Net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan penjualan efek-efek	96.635	7	53.961	Gains on sale of marketable securities
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	20.712		120.344	Foreign exchange gains - net
Provisi dan komisi lainnya	3.478		6.712	Other fees and commissions
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek untuk tujuan diperdagangkan	(874)		1.228	Unrealized gains (losses) from changes in fair value of trading securities
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>119.951</u>		<u>182.245</u>	Total Other Operating income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	<u>171.374</u>		<u>267.980</u>	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	(46.312)	22	(44.983)	Personel expenses
Umum dan administrasi	(26.553)	23	(25.890)	General and administration
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas:				Reversal for impairment losses on:
Komitmen dan kontinjensi	3.450		4.801	Commitments and contingencies
Kredit	-		19.067	Loans
Aset produktif lainnya	-		4.806	Other earning assets
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	<u>(69.415)</u>		<u>(42.199)</u>	TOTAL OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	101.959		225.781	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	<u>(751)</u>		<u>98</u>	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK	101.208		225.879	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(29.050)</u>	25	<u>(65.677)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u><u>72.158</u></u>		<u><u>160.202</u></u>	NET INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gains from changes in fair value of on available-for-sale securities	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2009		726.320	(1.186)	2.612	146.668	874.414	Balance as of January 1, 2009
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	7	-	2.160	-	-	2.160	Unrealized gains from changes in fair value on available-for-sale securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	160.202	160.202	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2009		726.320	974	2.612	306.870	1.036.776	Balance as of December 31, 2009
Penyesuaian dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	2a	-	-	-	9.431	9.431	Adjustment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Saldo 1 Januari 2010 setelah penyesuaian dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)		726.320	974	2.612	316.301	1.046.207	Balance as of January 1, 2010 after adjustment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Laba direalisasi atas penjualan efek tersedia untuk dijual		-	(974)	-	-	(974)	Realized gains on sale of available-for-sale securities
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	72.158	72.158	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2010		726.320	-	2.612	388.459	1.117.391	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009 *)	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	101.208	225.879	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas:			Reversal for impairment losses on:
Komitmen dan kontinjensi	(3.450)	(4.801)	Commitments and contingencies
Kredit	-	(74.073)	Loans
Aset produktif lainnya	-	(4.806)	Other earning assets
Penyusutan aset tetap	2.941	2.510	Depreciation of premises and equipment
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap	(2)	1.631	Loss (gain) on sale of premises and equipment
Selisih kurs yang belum direalisasi	(11.550)	(45.150)	Unrealized gain from foreign exchange
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	874	(1.228)	Unrealized losses from changes in fair value of trading securities
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	90.021	99.962	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Efek-efek	(1.005.333)	(346.519)	Marketable securities
Tagihan derivatif	16.185	486.428	Derivative receivables
Kredit	(180.561)	871.407	Loans
Tagihan akseptasi	-	825	Acceptances receivable
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	(4.804)	27.390	Prepaid expenses and other assets
Simpanan	(99.731)	(560.083)	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.273.420	(196.935)	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	(20.053)	(430.574)	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	-	(825)	Acceptances payable
Hutang pajak	113	(480)	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	15.373	(13.742)	Other liabilities
	(5.391)	(163.108)	
Pembayaran pajak penghasilan badan	(22.010)	(131.239)	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	62.620	(194.385)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(665)	(6.148)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan aset tetap	29	123	Proceeds from sale of premises and equipment
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(636)	(6.025)	Net cash used in investing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	61.984	(200.410)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	896.526	1.096.936	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	958.510	896.526	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	392	403	Cash
Giro pada Bank Indonesia	34.014	22.268	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	65.867	12.538	Demand deposits with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	376.827	712.991	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Sertifikat Bank Indonesia	481.410	148.326	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	958.510	896.526	Total

*) Disajikan kembali sesuai dengan PSAK 2 (reformat 2007) (Catatan 2b dan 3a)

*) Restated in accordance with PSAK 2 (reformat 2007) (Notes 2b and 3a)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) didirikan pada tanggal 10 Nopember 1989, sebagai bank modal ventura antara Banque Nationale de Paris dan PT Lippo Bank di Indonesia dengan nama PT Bank BNP Lippo Indonesia. Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan berturut-turut pada tanggal 18 Nopember 1989 dan 23 Desember 1989. Bank mengalami perubahan kepemilikan dan perubahan nama beberapa kali, dimana saat ini menjadi PT Bank BNP Paribas Indonesia berdasarkan akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 47 tanggal 18 Agustus 2000.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 21 Oktober 2008 dari Siti Safarjah, S.H., sehubungan dengan penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-88813.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah meliputi bank umum dan jasa keuangan lainnya.

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank *joint venture* dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 tanggal 23 Desember 1989.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara BCA Lt. 35 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank mempunyai karyawan masing-masing 30 dan 21.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Bank BNP Paribas Indonesia (the “Bank”) was incorporated on November 10, 1989, as a joint venture bank between Banque Nationale de Paris and PT Lippo Bank in Indonesia under the name of PT Bank BNP Lippo Indonesia. The Bank obtained approval from the Minister of Justice and Minister of Finance on November 18, 1989 and December 23, 1989, respectively. The Bank’s shareholders have since changed and the Bank’s name has also been amended several times, with it assuming its present name of becoming PT Bank BNP Paribas Indonesia via Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 47 dated August 18, 2000.

The Bank’s Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 14 dated October 21, 2008 of Siti Safarjah, S.H., to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and regulations of its implementation. This amendment has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the letter No. AHU-88813.AH.01.02.Tahun 2008 dated November 21, 2008.

According to Article 3 of the Bank’s Articles of Association, the scope of its activities include general banking and other financial services.

The Bank obtained its license as a joint venture bank to conduct business as a commercial bank based on Decree of The Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 dated December 23, 1989.

The Bank is domiciled in Jakarta and its office is located at 35th floor of Menara BCA, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. At December 31, 2010 and 2009, the Bank has 30 and 21 employees, respectively.

As at December 31, 2010 and 2009, the composition of the Bank’s Board of Commissioners and Directors are as follows:

2010

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Bapak/ *Mr.* Jean-Pierre Bernard
Bapak/ *Mr.* Soebowo Musa
Akan diumumkan/ *To be announced*

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi
Presiden Direktur
Direktur
Direktur Kepatuhan

Bapak/ *Mr.* Kamarulzaman Bin Osman
Bapak/ *Mr.* Setio Soejanto
Ibu/ *Mrs.* Maria Abdulkadir

Directors
President Director
Director
Compliance Director

2009

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Bapak/ *Mr. Jean-Pierre Bernard*
Bapak/ *Mr. Philippe Rene Francis Sirgant*
Bapak/ *Mr. Bernard Georges Francois Pittie*
Bapak/ *Mr. Soebowo Musa*

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi
Presiden Direktur
Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur

Bapak/ *Mr. Kamarulzaman Bin Osman* *)
Bapak/ *Mr. Bernard Frachon*
Ibu/ *Mrs. Maria Abdulkadir*
Bapak/ *Mr. Setio Soejanto*

Directors
President Director
Director
Compliance Director
Director

*) Efektif setelah mendapat
pesetujuan dari Bank
Indonesia

*) Subject to approval from
Bank Indonesia

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan 55
(revisi 2006) efektif 1 Januari 2010**

Pada tahun berjalan, Bank menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Bank dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)**

**a. Implementation of PSAK 50 (revised 2006)
and 55 (revised 2006) effective January 1,
2010**

In the current year, the Bank adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Bank measures the impairment loss on financial assets depending on the classification of the financial instrument.

Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) secara prospektif dan Buletin Teknis No. 4 mengenai Transisi Pedoman Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagai pedoman tambahan.

The Bank applied PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006) prospectively, and applied the following additional guidance of Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on the Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006).

i. Suku bunga efektif

Suku bunga efektif instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelum 1 Januari 2010 dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank tidak mempunyai pendapatan provisi yang belum diamortisasi.

i. Effective interest rate

The effective interest rate for financial instruments measured at amortized cost that were acquired prior to January 1, 2010 with outstanding balances as of January 1, 2010 is determined by referring to the future cash flows that will be generated from the time PSAK 55 (revised 2006) is first implemented up to maturity of the financial instruments.

On January 1, 2010, the Bank did not have unamortized fees.

ii. Penghentian pengakuan

Instrumen keuangan yang telah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dinilai kembali berdasarkan kriteria penghentian pengakuan PSAK 55 (revisi 2006).

ii. Derecognition

Financial instruments that have been derecognized prior to January 1, 2010 are not reassessed based on the derecognition criteria of PSAK 55 (revised 2006).

iii. Penurunan nilai instrumen keuangan

Sesuai dengan Buletin Teknis No 4, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah menilai instrumen keuangan untuk penurunan nilai dengan mempertimbangkan kondisi yang ada pada tanggal tersebut. Buletin Teknis No 4, selanjutnya menetapkan bahwa perbedaan antara penurunan nilai yang diakui berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006) dan penurunan nilai yang diakui berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sebelumnya, diakui langsung ke saldo laba pada tanggal penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006).

iii. Impairment of financial instruments

In accordance with Technical Bulletin No. 4, at January 1, 2010, the Bank assessed its financial instruments for impairment by considering the conditions that exist on that date. Technical Bulletin No. 4, provided further, that the difference between the impairment recognized based on PSAK 55 (revised 2006) and the impairment recognized based on the previous generally accepted accounting principles are recognized directly to retained earnings at the date of the initial adoption of PSAK 55 (revised 2006).

Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal ini tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009, kecuali Rp 9.431 juta dari kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibebankan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), dengan perincian sebagai berikut:

Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009, except for Rp 9,431 million of impairment losses on financial assets which is charged to retained earnings in accordance with Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on the Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006), with details as follows:

	Penyisihan sebelum penyesuaian <i>Provisions before adjustment</i>	Penyesuaian dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)/ <i>Adjustment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)</i>	Penyisihan setelah penyesuaian/ <i>Provisions after adjustment</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset produktif				Earning assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)	125	125	-	Demand deposits with other banks (Note 5)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)	7.130	7.130	-	Placements with other banks (Note 6)
Tagihan derivatif (Catatan 8)	371	371	-	Derivative receivables (Note 8)
Kredit (Catatan 9)	1.805	1.805	-	Loans (Note 9)
Jumlah	<u>9.431</u>	<u>9.431</u>	<u>-</u>	Total

b. Penyajian kembali laporan arus kas

Bank menerapkan PSAK 2 (reformat 2007) tentang "Laporan Arus Kas" yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2010. Berdasarkan PSAK 2 (reformat 2007) tersebut, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kas dan setara kas terdiri dari kas dan giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Untuk perbandingan penyajian, laporan arus kas tahun 2009 disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian tahun 2010.

b. Restatement of statements of cash flow

The Bank adopted PSAK 2 (reformat 2007), "Statements of Cash Flows", which is effective on January 1, 2010. Under PSAK 2 (reformat 2007), the cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposit with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia with maturities of three months or less from the date of placement that is not pledged nor restricted.

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents consist of cash and demand deposits with Bank Indonesia and demand deposit with other banks. For comparative presentation purposes, the statement of cash flows for 2009 was restated to conform with the presentation of 2010.

Penyajian kembali laporan arus kas untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The restated cash flows for 2009 is as follows:

	2009			
	Sebelum penyesuaian/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyesuaian/ <i>As restated</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	8.168	(202.553)	(194.385)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.025)	-	(6.025)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	-	-	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	2.143	(202.553)	(200.410)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	33.066	1.063.870	1.096.936	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	35.209	861.317	896.526	Cash and Cash Equivalents at End of Year

c. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

c. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

- | | |
|--|---|
| <p>ii. Interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus • ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna-operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa • ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web • ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai <p>iii. Standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah <p>iv. Interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi | <p>ii. Interpretations effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities • ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities • ISAK 10, Customer Loyalty Programmes • ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners • ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers • ISAK 14, Intangible Assets - Website Cost • ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment <p>iii. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates • PSAK 18 Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits • PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes • PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance <p>iv. Interpretations effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities |
|--|---|

- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, *Presentation of Financial Statements*, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial Statement Presentation

The Bank's financial statements are prepared in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan Bank tahun 2010 disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia khususnya PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. PAPI 2008 berlaku untuk bank umum, konvensional.

Laporan keuangan tahun 2009 disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya PSAK 31 (revisi 2000) Akuntansi Perbankan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, sementara laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Serifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan yang tidak dijamin dan dibatasi penggunaannya (Catatan 2b).

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The Bank's financial statements in 2010 are prepared in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia, particularly PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures and PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements and Guidance for Indonesian Bank Accounting (PAPI) 2008. PAPI 2008 is applicable for conventional banks.

The Bank's financial statements in 2009 were prepared in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia, particularly PSAK 31 (revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2000.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalent consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposit with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted (Note 2b)..

b. Foreign Currency Transactions and Balances

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rates at 16:00 P.M. Western Indonesia Time. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

c. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk perusahaan induk (*holding companies*), anak perusahaan (*subsidiaries*) dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

Related parties are any of the following:

- 1) companies that, directly or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Bank (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank, and close members of the family of any such individuals (close members of the family means those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities, including commissioners, directors and managers of the Bank and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in point (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Bank and companies that have a common key member of management as the Bank.

All transactions with related parties, whether or not made under similar prices, terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Instrumen Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

<u>Aset keuangan</u>	<u>Klasifikasi/ Classification</u>	<u>Financial assets</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placemens with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity financial assets</i> Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ <i>Availbale-for-sale financial assets</i> Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Derivative receivables
Kredit	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

d. Financial Instruments

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract which terms require delivery of the financial assets within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank's financial assets are classified as follows:

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either classified as held for trading or designated upon initial recognition as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or

- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan Bank memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada, dan pendapatan diakui berdasarkan metode pengembalian efektif.

- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- it is a derivative that is not designated nor effective as a hedging instrument

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets or liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in statements of income. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3f.

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investments only if these investments have fixed or determinable payments and fixed maturity and the Bank has the positive intention and ability to hold such investments to maturity.

At initial recognition, held-to-maturity investments are measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost using effective interest method less any impairment losses, and revenue recognized on an effective yield basis.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available-for-sale.

At initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value plus any directly attributable transaction cost. Subsequently, available-for-sale financial assets are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk efek tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk semua aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak mengalami penurunan nilai secara individual, disamping itu, dinilai untuk penurunan nilai secara kolektif. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini sehingga konsisten dengan situasi masa kini.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed to be impaired on a collective basis. In determining collective impairment, financial instruments are grouped according to their credit risk characteristics. Future cash flows for an assets group is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics as the group. Historical loss experience is adjusted based on current observable data so it is consistent with current conditions.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

e. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

e. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Kewajiban keuangan

Financial liabilities

Kewajiban keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

The Bank's financial liabilities are classified as follows:

<u>Kewajiban Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/ Classification</u>	<u>Financial Liabilities</u>
Simpanan	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities measured at fair value through profit or loss</i>	Derivative payables
Pinjaman subordinasi	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Subordinated loans

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika kewajiban keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL where the financial liability is either held for trading or designated upon initial recognition as at FVTPL.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near future; or
- it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

Kewajiban keuangan selain kewajiban keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok kewajiban keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Kewajiban keuangan FVTPL diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Nilai wajar diukur berdasarkan ketentuan yang berlaku pada Catatan 3f.

Kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan penerbitan kewajiban keuangan tersebut. Selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif, kecuali untuk kewajiban jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Bank menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

- the financial liability forms part of a group of financial liabilities, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in earnings.

Fair value is determined based in the manner described in Note 3f.

Financial liabilities measured at amortized costs

Financial liabilities are initially measured at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis, except for short-term liabilities in which recognition of interest would be immaterial.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognises financial liabilities, when and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expired.

f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk instrumen yang serupa. Untuk aset keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *bid price* (harga penawaran). Sedangkan untuk kewajiban keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *ask price* (harga permintaan). Jika instrumen keuangan tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif, maka digunakan teknik penilaian dalam menentukan nilai wajarnya.
2. Teknik penilaian yang berdasarkan pada input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai menggunakan: harga kuotasi pada pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen serupa pada pasar yang dianggap kurang aktif; atau teknik penilaian dimana semua input yang signifikan didapatkan secara langsung atau tidak langsung dari data pasar yang dapat diobservasi.
3. Teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana input untuk teknik penilaian yang digunakan tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi dan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi yang tidak dapat diobservasi secara signifikan diperlukan untuk menggambarkan perbedaan antara instrumen instrumen yang ada.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan dengan persyaratan dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan pada harga pasar yang berlaku.
- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa arus kas dengan menggunakan, bila memungkinkan, harga dari pergerakan transaksi pasar saat ini dan *dealer quotes* untuk instrumen serupa.

f. Financial Instrument Fair Value

1. Quoted market price in an active market for similar instruments. For financial assets owned, the fair value used is bid price. For financial liabilities held, the fair value used is the ask price. If the financial instrument has no quoted price in an active market, then valuation techniques are used in determining the fair value.
2. Valuation techniques based on observable inputs. Included in this category are instruments assessed using: the quoted market prices in an active market for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets considered to be less active; or valuation techniques in which all significant inputs are obtained directly or indirectly from observable market data.
3. Valuation techniques using unobservable inputs. Included in this category are all instruments in which the inputs to valuation techniques used are not based on observable data and the use of unobservable inputs has a significant impact on the assessment of the instrument. Included in this category are instruments which are valued at quoted prices for similar instruments where adjustments or significant unobservable assumptions are necessary to describe the differences between existing instruments.

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair value of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets is determined with reference to quoted market prices;
- The fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding derivative instruments) is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments; and

- Nilai wajar dari instrumen derivatif dihitung menggunakan harga pasar yang tersedia. Ketika harga pasar tidak tersedia, digunakan analisa arus kas yang didiskonto menggunakan kurva *yield* yang berlaku selama durasi instrumen untuk derivatif *non-option* dan model *option pricing* untuk derivatif opsi.

Aset keuangan yang nilai wajarnya diukur dengan harga pasar yang tersedia meliputi penempatan pada Bank Indonesia dan efek-efek.

Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diukur dengan harga pasar yang tersedia meliputi pinjaman subordinasi.

Kontrak mata uang asing berjangka diukur dengan menggunakan nilai tukar berjangka tersedia.

Interest rates swaps diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan diskonto berdasarkan kurva *yield* yang ditentukan berdasarkan suku bunga yang berlaku.

g. Reklasifikasi Aset Keuangan

Dimana, sebagai akibat dari perubahan dalam intensi atau kemampuan, maka tidak ada lagi yang tepat untuk mengklasifikasikan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, Bank mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi AFS, diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Perbedaan antara jumlah aset keuangan yang tercatat dan nilai wajarnya diakui dalam ekuitas. Ketika aset keuangan yang dijual atau dihapuskan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi.

Bank tidak mengklasifikasikan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo apabila Bank telah, selama tahun keuangan saat ini atau selama dua tahun sebelumnya, dijual atau dipindahkan lebih dari jumlah yang tidak signifikan atas investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh temponya.

Pada saat reklasifikasi dari aset keuangan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh, nilai tercatat sebagai biaya perolehan diamortisasi yang baru. Keuntungan nilai sebelumnya wajar atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas diamortisasi selama sisa umur aset keuangan dengan menggunakan metode bunga efektif.

- The fair value of derivative instruments is calculated using quoted market prices. Where such prices are not available, use is made of discounted cash flow analysis using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives and option pricing models for optional derivatives.

The financial assets which fair value is determined using quoted market prices include placements with Bank Indonesia and marketable securities.

The financial liabilities which fair value is determined using quoted market prices include subordinated loans.

Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates.

Interest rates swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on applicable yield curves derived from quoted interest rates.

g. Reclassifications of Financial Assets

Where, as a result of a change in intention or ability, it is no longer appropriate to classify a financial asset as held-to-maturity, the Bank classifies the financial asset as AFS investment, re-measured at fair value. The difference between the financial asset's carrying amount and its fair value is recognized in equity. When the financial asset is sold or disposed of, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of income.

The Bank does not classify any financial asset as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity.

At the time of reclassification of a financial asset into the held-to-maturity category, its carrying amount is recorded as its new amortized cost. Any previous fair value gains or losses that have been previously recognized in equity are amortized over the remaining life of the financial asset using the effective interest method.

Bank tidak melakukan reklasifikasi aset keuangannya dari atau ke kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau pinjaman dan piutang.

The Bank does not reclassify financial assets from or to group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables.

h. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan, jika dan hanya jika, Bank:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

h. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the financial statements, when and only when, the Bank:

- currently has a legally enforceable right to offset against the recognized amount; and
- intends to settle on a net basis or realize its asset and settle its liability simultaneously.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of income and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Efektif 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 3d.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Effective January 1, 2010, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are measured in accordance with the accounting policies described in Note 3d.

Prior to January 1, 2010, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance of the demand deposits net of allowance for impairment losses.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Efektif 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 3d.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Effective January 1, 2010, placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are measured in accordance with the accounting policies described in Note 3d.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi dan penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

I. Efek-efek

Efektif 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan sebagai untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sesuai kategori aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 3d dan diukur sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3d.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- (i) Investasi efek yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.
- (ii) Investasi efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.
- (iii) Investasi efek yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum direalisasi.

Efek-efek dicatat di neraca setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

Bank melakukan berbagai transaksi instrumen keuangan derivatif untuk diperdagangkan dan untuk mengelola posisi devisa neto; eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dan mata uang asing termasuk kontrak berjangka mata uang asing, *interest rate swap* dan *cross currency swap*; risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Prior to January 1, 2010, placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance net of unamortized interest while placements with other banks are stated at outstanding balance net of allowance for impairment losses.

I. Marketable Securities

Effective January 1, 2010, marketable securities are classified as financial assets held for trading, available-for-sale and held to maturity in accordance with the categories of financial assets described in Note 3d and are measured in accordance with accounting policies described in Note 3d.

Prior to January 1, 2010, securities are classified based on management's intention at acquisition, as follows:

- (i) Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value are reflected in current operations.
- (ii) Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in fair value are recognized as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.
- (iii) Investments in held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortized premium or discount.

Securities are stated in the balance sheets at net of allowance for impairment losses.

m. Derivative Receivables and Payables

The Bank enters into a variety of derivative financial instruments for trading as well as to manage its net open position; exposure to interest rate and foreign exchange rate risk – including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps; maturity gap risk and other risks in its daily operations.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

n. Kredit

Efektif 1 Januari 2010, kredit diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 3d.

Kredit sindikasi diukur pada biaya diamortisasi sesuai dengan risiko yang ditanggung Bank.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit dan dicatat berdasarkan jumlah bruto tagihan Bank yang belum dilunasi oleh nasabah setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lainnya yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung Bank.

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal dengan debitur telah berakhir.

o. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Efektif 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3d.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair value are recognized immediately in earnings.

n. Loans

Effective January 1, 2010, loans are classified as loans and receivables and measured in accordance with the accounting policies described in Note 3d.

Syndicated loans are measured at the amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Prior to January 1, 2010, loans are recorded at the principal amount at the time of drawdown and were stated at the gross amount of the outstanding balances less allowance for impairment losses.

For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal, interest and other charges. The interest portion is recorded as deferred interest revenues.

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk borne by the Bank.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has been terminated.

o. Allowance for Impairment Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Effective January 1, 2010, the Bank at each balance sheet date evaluate whether there is any objective evidence that financial assets or groups of financial assets classified as held-to-maturity, available-for-sale or loans and receivables are impaired as described in Note 3d.

Sebelum 1 Januari 2010, penilaian kualitas aset produktif dan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sedangkan penurunan nilai kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan penyediaan fasilitas dana yang tidak terpakai yang dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005.

Penilaian kualitas dan kerugian penurunan nilai dilakukan terhadap aset produktif dan aset non-produktif.

Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif dan kredit, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif (meliputi antara lain penerbitan jaminan, *L/C* dan *standby L/C*) dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Bank melakukan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi tertentu berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas status dan kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun berdasarkan peraturan-peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Aset Non-Produktif

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Bank diwajibkan melakukan kerugian penurunan nilai aset non-produktif (meliputi agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*).

Kerugian penurunan nilai aset non-produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-produktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia di atas, aset non-produktif diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Prior to January 1, 2010, the evaluation of the quality and impairment losses on earning assets and non-earning assets is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 of which several articles were amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009, while impairment losses on financial guarantee contracts and unused provision of fund facilities are calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005.

The evaluation of asset quality and impairment losses is carried out on earning and non-earning assets.

Earning Assets

Earning Assets consist of demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivables and loans, including commitments and contingencies reflected in the administrative accounts (including guarantees issued, *L/C* and *standby L/C*) and unused loan facilities granted to customers.

The Bank determines impairment losses on its earning assets and commitments and contingencies liabilities based on the results of the review and evaluation of the status and quality of each earning asset and commitment and contingency liability at the end of each year, in accordance with Bank Indonesia regulations.

Based on the applicable Bank Indonesia regulations, earning assets and estimated commitment and contingent liabilities with credit risk are classified into 5 (five) categories: current, special mention, substandard, doubtful, and loss.

Non-Earning Assets

Based on prevailing Bank Indonesia regulations, the Bank determines impairment losses on its non-earning assets (including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, and *suspense accounts*).

The impairment losses of non-earning assets is determined based on the review and evaluation of the actions taken on each non-earning asset at the end of each year. Based on the prevailing Bank Indonesia regulations, non-earning assets are classified into 4 (four) categories: current, substandard, doubtful and loss.

Kerugian Penurunan Nilai

Bank wajib membentuk kerugian penurunan nilai aset terhadap aset produktif dan aset non-produktif berupa:

- Cadangan umum untuk aset produktif minimum sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar *).
- Cadangan khusus untuk aset produktif dan non produktif, kecuali untuk kualitas dalam perhatian khusus hanya berlaku untuk aset produktif, dengan besarnya persentase kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Kerugian penurunan nilai/ <i>Percentage of impairment losses</i>	Classification
Dalam perhatian khusus	Minimum 5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum 15%	Substandard
Diragukan	Minimum 50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

*) Diluar penempatan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Persentase kerugian penurunan nilai diatas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan kerugian penurunan nilai aset produktif adalah apabila penilaian agunan dilakukan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan untuk aset produktif dengan nilai di atas Rp 5 (lima) miliar dilakukan oleh penilai independen.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Impairment Losses

The Bank determines impairment losses on its earning assets and non-earning assets, as follows:

- General reserves at a minimum of 1% for earning assets classified as current *).
- The percentages of specific reserves for impairment losses on earning assets and non-earning assets, except for special mention classification which is applicable only to earning assets, are as follows:

*) Except for placement with Bank Indonesia, Certificates of Bank Indonesia, government bonds and other instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning-assets that are secured with cash collateral.

The above percentages are applied to the outstanding balance of earning assets less the value of eligible collateral in line with Bank Indonesia regulations, except for those classified as current.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, the value of the collateral can be deducted in the computation of the impairment losses if the assessment performed is not over 24 months and for earning assets valued over Rp 5 (five) billion, the assessment is performed by an independent appraisal.

p. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in service or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Perbaikan kantor	5	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	5	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	3 – 5	Office equipment and computer software
Kendaraan	5	Transportation equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Premises and equipment are depreciated using the straight-line method based on estimated useful life. The depreciation of premises and equipment is based on the following estimated useful lives:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal neraca, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At balance sheet date, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3d.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3d.

r. Simpanan

r. Deposits

Efektif 1 Januari 2010, simpanan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 3e.

Effective January 1, 2010, deposits are classified as financial liabilities at amortized cost and measured in accordance with the accounting policy described in Note 3e.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dinyatakan sebagai berikut:

Prior to January 1, 2010, deposits are stated as follows:

- Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.
- Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara Bank dengan pemegang deposito berjangka.

- Demand deposits are stated at the amounts due to the demand deposit account holders.
- Time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the Bank and the holders of time deposits.

s. Simpanan dari Bank Lain

s. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Efektif 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3e.

Effective January 1, 2010, deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost and measured in accordance with the accounting policy described in Note 3e.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Prior to January 1, 2010, deposits from other banks are stated at the amount due to other banks.

t. Pinjaman Subordinasi

t. Subordinated Loans

Efektif 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 3e.

Effective January 1, 2010, subordinated loans are classified as financial liabilities at amortized cost and measured in accordance with the accounting policy described in Note 3e.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dan jika ada, dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Jika ada, biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari penerimaan pinjaman subordinasi dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Prior to January 1, 2010, subordinated loans are presented at nominal value and if any, net of unamortised discount. If any, cost incurred relating to the subordinated loans were recognised as discount and offset directly from the proceeds received from the subordinated loans and amortised over the period of the subordinated loans using the straight-line method.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Efektif 1 Januari 2010, penghasilan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif seperti dijelaskan dalam Catatan 3d dan 3e.

Untuk tujuan penerapan metode suku bunga efektif untuk pengakuan pendapatan bunga, ketika menghitung suku bunga efektif, Bank memperkirakan arus kas dengan mempertimbangkan semua persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang) pada tanggal 1 Januari 2010 atau pada tanggal pembukaan sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan.

Ketika aset keuangan atau kelompok aset keuangan ditentukan mengalami penurunan nilai, pendapatan bunga diakui sebesar bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai menggunakan suku bunga untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk tujuan menentukan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (*non-performing*). Pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (pada periode berjalan) atau "*non-performing*", tagihan bunga dari aset tersebut yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima, dibatalkan dan selanjutnya diakui sebagai tagihan kontinjensi (disajikan di luar neraca). Pendapatan bunga atas aset keuangan produktif yang mengalami penurunan nilai pada periode berjalan diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Suku bunga tersebut diterapkan terhadap nilai kredit setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit *non-performing*, kecuali untuk kredit yang diklasifikasikan kurang lancar diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan piutang. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit dan piutang diakui sebagai pendapatan bunga pada tahun berjalan.

u. Recognition of Interest Income and Expenses

Effective January 1, 2010, interest income and expenses are recognized using the effective interest method as described in Notes 3d and 3e.

For purposes of applying the effective interest method for interest income recognition, when calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all the contractual terms of the financial instrument (excluding future credit losses) at January 1, 2010 or the origination date up to the maturity of the financial instruments.

Once a financial assets or a group of similar financial assets is determined to be impaired, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets or group of financial assets using the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of determining the impairment loss.

Prior to January 1, 2010, interest income and expenses are recognized on accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets that are classified as substandard, doubtful and loss ("*non-performing*"). Interest income on *non-performing* assets not yet received are reported as contingent receivables. Interest income on loans and other earning assets classified as substandard are recognized only when such income have been received. Interest income accrued but not yet received are reversed when the related loans are classified as *non-performing*.

All cash receipts related to *non-performing* loans, except for loans classified as substandard are applied as reduction of loans and receivables. The excess of cash receipts over the outstanding principal loans and receivables is recognized as interest income in the current operations.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Efektif 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak di masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

v. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Effective January 1, 2010, fees and commissions income with significant amount directly related to lending activities are recognized using the effective interest method.

Prior to January 1, 2010, commissions and fees that are directly related to credit activities and to period of time, are treated as deferred revenues or expenses and systematically amortized within the periods of the related loan commitments. For loans that are settled before maturity, the unamortized deferred commissions and/or fees are recognized as revenue or expense upon collection of the loans.

Commissions and fees that are not related to credit activities and periods of time are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets in the same manner that the current tax assets and liabilities are presented.

x. Imbalan Kerja dan Dana Pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Program Iuran Pasti

Sehubungan dengan imbalan pasca kerja, Bank juga memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Iuran tahunan Bank diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

x. Employee Benefits and Pension Plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The liability recognised in the balance sheet in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations are charged or credited to the statement of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

Defined Contribution Plan

In relation to post employment benefits, the Bank also has a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The Bank's annual contribution is charged to the statement of income.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2010 Rp
Rupiah	13.291
Dollar Amerika Serikat	20.723
Jumlah	<u>34.014</u>

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Nilai wajar dari giro pada Bank Indonesia adalah nilai tercatatnya (Catatan 32).

Giro wajib minimum dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah:

	2010
Rupiah	
Giro Wajib Minimum Utama	15,95%
Giro Wajib Minimum Sekunder *)	2.414,68%
Dollar Amerika Serikat	1,46%

*) tidak termasuk excess reserve

Setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing untuk bank yang melakukan transaksi mata uang asing sesuai dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 yang telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 telah dicabut dan digantikan dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang berlaku efektif 1 Nopember 2010.

Berdasarkan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, Bank wajib memenuhi GWM dalam mata uang Rupiah dan GWM dalam mata uang asing. GWM dalam mata uang Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. Pemenuhan GWM Primer dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang rupiah. Pemenuhan GWM Sekunder tersebut dihitung dengan membandingkan jumlah SBI, SUN, dan/atau excess reserve terhadap rata-rata harian jumlah dana pihak ketiga. Pemenuhan GWM LDR sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif. Penerapan GWM LDR mulai berlaku pada 1 Maret 2011, atau dengan masa transisi 6 bulan, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

4. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2009 Rp	
Rupiah	15.128	Rupiah
U.S. Dollar	7.140	U.S. Dollar
Total	<u>22.268</u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

The fair value of demand deposits with Bank Indonesia is its carrying amount (Note 32).

As at December 31, 2010 and 2009, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollar are:

	2009	
Rupiah		Rupiah
Primary Statutory Reserve	7,43%	Primary Statutory Reserve
Secondary Statutory Reserve *)	344,11%	Secondary Statutory Reserve *)
U.S. Dollar	2,03%	U.S. Dollar

*) excluding excess reserve

Each bank in Indonesia is required to maintain a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia for liquidity reserve in Rupiah and foreign currency for foreign exchange banks in accordance PBI No. 10/19/PBI/2008 which was amended by PBI No. 10/25/PBI/2008 which has been revoked and in accordance with substituted with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 that was effectively applied on November 1, 2010.

Based on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010, the Bank is required to maintain minimum deposits balance in Rupiah currency and foreign currency. Minimum deposits balance in Rupiah currency consists of primary reserves, secondary reserves and LDR reserves. Primary reserves and secondary reserves requirement is 8% and 2.5%, respectively, of third party deposits in Rupiah currency. Secondary reserves requirement is calculated by comparing SBI, SUN and/or excess reserve with the daily average of third party deposits. LDR reserves requirement, which shall be effectively applied on March 1, 2011, or with transition period of 6 months, is calculated based on bottom disincentive parameter or upper disincentives parameter with the difference between Bank's LDR and Targeted LDR by considering the difference between the Bank's CAR and the CAR Incentives. Minimum deposits balance in foreign currency is stated at 1% of third party deposits in foreign currency.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

Berdasarkan PBI No. 12/19/PBI/2010 Bank Indonesia memberikan jasa giro setiap hari kerja dengan tingkat bunga sebesar 2,5% per tahun ketika kewajiban GWM Primer dalam Rupiah terpenuhi.

Based on PBI No. 12/19/PBI/2010 Bank Indonesia provides interest income of each working day with an interest rate of 2.5% per annum when primary reserves obligations in Rupiah is fulfilled.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi Giro Wajib Minimum sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank has complied with the minimum deposit balances required under the Bank Indonesia regulation.

5. GIRO PADA BANK LAIN

5. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Mata uang asing	64.697	12.049	Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	611	61	Rupiah
Mata uang asing	559	428	Foreign currencies
Sub jumlah	1.170	489	Sub total
Jumlah	65.867	12.538	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(125)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	65.867	12.413	Total - net

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dollar Amerika Serikat, Euro dan Yen.

Demand deposits with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Euro and Yen.

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari giro pada bank lain adalah nilai tercatatnya (Catatan 32).

Demand deposits with other banks are classified as loans and receivables. The fair value of demand deposits with other banks is its carrying amount (Note 32).

Tidak ada kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

No impairment loss was provided for demand deposits with other banks as of December 31, 2010 and they are classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks in 2010 and 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign currency Rp	Jumlah/ Total Rp	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign currency Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	-	125	125	1	54	55	Balance at beginning of year
Penyesuaian penurunan nilai dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	-	(125)	(125)	-	-	-	Adjustment on impairment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	-	-	(1)	91	90	Provision (reversal of provision) during the year
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-	(20)	(20)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	-	-	-	125	125	Balance at end of year

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued**

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 32).

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. The fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is its carrying amount (Note 32).

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements and currency are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
BI intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 173 tahun 2010 dan nihil tahun 2009	376.827	-	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 173 in 2010 and nil in 2009
<i>Call money</i>	-	215.056	<i>Call money</i>
Sub jumlah	<u>376.827</u>	<u>215.056</u>	Sub total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak hubungan istimewa			Related party
<i>Call money</i>	-	497.935	<i>Call money</i>
Jumlah	376.827	712.991	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(7.130)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>376.827</u>	<u>705.861</u>	Total - net
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	5,99%	7,20%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,16%	0,57%	U.S. Dollar

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks classified based on its remaining period to maturity as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau s/d 1 bulan	376.827	215.000	1 month or less
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	-	56	More than 3 - 12 months
Sub jumlah	<u>376.827</u>	<u>215.056</u>	Sub total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Kurang dari atau s/d 1 bulan	-	497.935	1 month or less
Jumlah	376.827	712.991	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(7.130)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>376.827</u>	<u>705.861</u>	Total - net

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

Tidak ada kerugian penurunan nilai pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

No impairment loss is provided for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2010 and they are classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks in 2010 and 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign currency Rp	Jumlah/ Total Rp	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign currency Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal	2.151	4.979	7.130	1	7.130	7.131	Balance of beginning of year
Penyesuaian penurunan nilai dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	(2.151)	(4.979)	(7.130)	-	-	-	Adjustment on impairment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	-	-	2.150	(1.353)	797	Provision (reversal of provision) during the year
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-	(798)	(798)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	-	-	2.151	4.979	7.130	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for losses as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placements with other banks.

7. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang, tujuan investasi dan jenis adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES

Securities classified according to currency, purpose and type are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	Rupiah
Rupiah			Held-to-maturity
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.675 tahun 2009	-	148.326	Certificates of Bank Indonesia - net of unamortized interest of Rp 1,675 in 2009
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi Pemerintah	-	203.242	Government Bonds
Pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			At fair value through profit or loss
Obligasi Pemerintah	1.543.560	337.157	Government Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	481.410	-	Certificates of Bank Indonesia
Jumlah	<u>2.024.970</u>	<u>688.725</u>	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6,42%	8,64%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	10,17%	11,74%	Government Bonds

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6 - 9 bulan/ <i>months</i>	3 bulan/ <i>months</i>	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	15 bulan - 21 tahun/ <i>15 months - 21 years</i>	2 bulan - 5 tahun/ <i>2 months - 5 years</i>	Government Bonds

Nilai wajar dari efek-efek adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 32)

The fair value of marketable securities is its carrying amount (Note 32).

Keuntungan penjualan efek-efek pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 96.635 dan Rp 53.961.

Realized gain on sale of marketable securities in 2010 and 2009 amounted to Rp 96,635 and Rp 53,961, respectively.

Tidak ada kerugian penurunan nilai pada efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

No impairment loss is provided for marketable securities as of December 31, 2010 and they are classified as current as of December 31, 2009.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi. Nilai wajar dari tagihan dan kewajiban derivatif adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 32).

Derivatives receivables and payables are classified as at fair value through profit or loss. The fair value of derivatives receivables and payables are its carrying amounts (Note 32).

Rincian tagihan dan kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010				
	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>		Tagihan dan kewajiban derivatif/ <i>Derivative receivables and payables</i>		
	Beli/ <i>Buy</i>	Jual/ <i>Sell</i>	Tagihan/ <i>Receivables</i>	Kewajiban/ <i>Payables</i>	
			Rp	Rp	
Pihak hubungan istimewa					Related parties
Dollar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Kontrak berjangka	105.104	-	2	-	Forward
<i>Interest rate swaps</i>	1.495.057	-	954	1.032	Interest rate swaps
<i>Cross currency swaps</i>	35.875.000	-	899	1.819	Cross currency swaps
			<u>1.855</u>	<u>2.851</u>	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Swap suku bunga	883.120.533.452	-	9.968	1.964	Interest rate swaps
Dollar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Kontrak berjangka	2.500.000	105.104	-	1.486	Forward
<i>Interest rate swaps</i>	1.495.057	-	85	-	Interest rate swaps
<i>Cross currency swaps</i>	-	45.875.000	8.074	899	Cross currency swaps
<i>Foreign currency swaps</i>	205.000.000	50.000.000	895	7.239	Foreign currency swaps
Opsi	-	5.246.449	-	2.033	Options
			<u>9.054</u>	<u>11.657</u>	
Jumlah - bersih			<u>20.877</u>	<u>16.472</u>	Total - net

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

		2009		Tagihan dan kewajiban derivatif/ Derivative receivables and payables		
		Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)				
		Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Payables	
				Rp	Rp	
Pihak hubungan istimewa						Related parties
Dollar Amerika Serikat						U.S. Dollar
Kontrak berjangka	479.335	-		-	12	Forward
Interest rate swaps	75.000.000			1.087	9.520	Interest rate swaps
Foreign currency swaps	-	1.621.290		2	-	Foreign currency swaps
Opsi	25.733.490	-		18.300	-	Options
				<u>19.389</u>	<u>9.532</u>	
Euro						Euro
Swap mata uang asing	-	1.100.000		-	3	Foreign currency swaps
				<u>-</u>	<u>3</u>	
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah						Rupiah
Swap suku bunga	235.000.000.000	-		2.649	715	Interest rate swaps
				<u>2.649</u>	<u>715</u>	
Dollar Amerika Serikat						U.S. Dollar
Kontrak berjangka	3.500.000	-		-	860	Forward
Interest rate swaps	75.000.000			9.625	1.086	Interest rate swaps
Cross currency swaps	-	3.750.000		-	989	Cross currency swaps
Foreign currency swaps	22.000.000	29.000.000		3.243	524	Foreign currency swaps
Opsi	830.882.000	851.787.036		2.157	22.816	Options
				<u>15.025</u>	<u>26.275</u>	
Jumlah				37.063	36.525	Total
Penyisihan penghapusan				(371)	-	Allowance for losses
Jumlah - bersih				<u>36.692</u>	<u>36.525</u>	Total - net

Tidak ada kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 dan digolongkan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

No impairment loss is provided for derivative receivables as of December 31, 2010 and they are classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on derivative receivables in 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	371	5.235	Balance at beginning of year
Penyesuaian penurunan nilai dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	(371)	-	Adjustment on impairment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pemulihan tahun berjalan	-	(4.864)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>371</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan derivatif.

Management believes that the allowance for losses as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible derivative receivables.

9. KREDIT

Kredit diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Estimasi nilai wajar kredit ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kredit adalah Rp 260.986 (Catatan 32).

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman berjangka	110.000	10.000	Term loans
Pinjaman karyawan	87	98	Employee loans
Jumlah	<u>110.087</u>	<u>10.098</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman sindikasi	142.658	58.719	Syndicated loans
Pinjaman berjangka	1.383	-	Term loans
Jumlah	<u>144.041</u>	<u>58.719</u>	Total
Euro			Euro
Pinjaman berjangka	8.241	11.608	Term loans
Jumlah	262.369	80.425	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.383)	(1.805)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u><u>260.986</u></u>	<u><u>78.620</u></u>	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan dan jasa	110.000	10.000	Trade and services
Lain-lain	87	98	Others
Jumlah - Rupiah	<u>110.087</u>	<u>10.098</u>	Total - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Perdagangan dan jasa	150.899	11.608	Trade and services
Industri	1.383	-	Industry
Pertambangan dan perkebunan	-	58.719	Mining and plantation
Jumlah - mata uang asing	<u>152.282</u>	<u>70.327</u>	Total - foreign currency
Jumlah	262.369	80.425	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.383)	(1.805)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u><u>260.986</u></u>	<u><u>78.620</u></u>	Total - net

9. LOANS

Loans are classified as loans and receivables.

The estimated fair value of loans is determined by discounting the estimated future cash flows using current interest rates. As of December 31, 2010, the fair value of loans are amounted to Rp 260,986 (Note 32).

Loans are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. By type and currency

b. By economic sector

c. Berdasarkan pihak

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan istimewa Rupiah	87	98	Related parties Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	110.000	10.000	Third parties Rupiah
Mata uang asing	152.282	70.327	Foreign currencies
Jumlah	<u>262.282</u>	<u>80.327</u>	Total
Jumlah	262.369	80.425	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.383)	(1.805)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u><u>260.986</u></u>	<u><u>78.620</u></u>	Total - net

c. By parties

d. Berdasarkan kolektibilitas

Klasifikasi kredit menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2010		2009		
	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Lancar	260.986	-	80.425	1.805	Current
Kurang lancar	1.383	1.383	-	-	Substandard
Jumlah	<u>262.369</u>	<u>1.383</u>	<u>80.425</u>	<u>1.805</u>	Total

d. By collectibility

Loans classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2010	2009	
Rupiah	7,84%	12,50%	Rupiah
Mata uang asing	1,85%	4,70%	Foreign currencies

e. Average interest rates per annum

f. Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	2010		2009		
	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Industri	<u>1.383</u>	<u>1.383</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Industry

f. Non performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

g. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga dan penghapusan tunggakan bunga.

	2010 Rp	2009 Rp	
Kredit yang direstrukturisasi	1.383	-	Restructured loans
Dikurangi			Less
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.383)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2010		2009		
	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kurang lancar	1.383	1.383	-	-	Substandard
Jumlah	<u>1.383</u>	<u>1.383</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

g. Restructured loans

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates and reduced overdue interest.

Restructured loans by collectibility are as follows:

h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010			2009			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rupiah Rp	Rp		Rp	Rp		
Saldo awal tahun	3	1.802	1.805	795	75.083	75.878	Balance at beginning of year
Penyesuaian penurunan nilai dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	(3)	(1.802)	(1.805)	-	-	-	Adjustment on impairment due to adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pemulihan tahun berjalan	-	-	-	(792)	(18.275)	(19.067)	Reversal of provision during the year
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-	(10.977)	(10.977)	Exchange rate differences
Penurunan nilai kredit	-	-	-	-	(17.449)	(17.449)	Impairment losses on loans
Penghapusan	-	(2.978)	(2.978)	-	(26.580)	(26.580)	Write-off
Penerimaan kembali	-	4.361	4.361	-	-	-	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>1.383</u>	<u>1.383</u>	<u>3</u>	<u>1.802</u>	<u>1.805</u>	Balance at end of year

h. The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and 2009 are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2010 and 2009 is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian sindikasi dengan bank lain. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota pada tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 18,20% dan 2,25% dari masing-masing fasilitas pinjaman sindikasi.

Kredit kepada karyawan pada tahun 2010 dan 2009 umumnya dibebani bunga sebesar 3,00% sampai 5,00% per tahun dan dibayar kembali dalam jangka waktu antara 5 sampai 20 tahun melalui pemotongan gaji bulanan.

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
NPL Bruto	0,53%	0,00%	Gross NPL
NPL Neto	0,00%	0,00%	Net NPL

i. Other significant information relating to loans

Syndicated loans represent loans advanced to customers under syndication agreements with other banks. The participation of the Bank as a member of syndications in 2010 and 2009 are 18.20% and 2.25%, respectively, of each syndicated loan facility.

Loans to employees in 2010 and 2009 generally bear interest rate at 3.00% to 5.00% per annum and are repayable over terms ranging from 5 to 20 years through monthly payroll deductions.

As of December 31, 2010 and 2009, the non-performing loan (NPL) rates are as follows:

10. ASET TETAP

10. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2010	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan kantor	4.279	35	-	4.314	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	1.878	78	31	1.925	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	7.582	552	5	8.129	Office equipment and computer software
Kendaraan	2.674	-	-	2.674	Transportation equipment
	<u>16.413</u>	<u>665</u>	<u>36</u>	<u>17.042</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan kantor	499	856	-	1.355	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	413	336	4	745	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	5.114	1.286	5	6.395	Office equipment and computer software
Kendaraan	1.441	463	-	1.904	Transportation equipment
	<u>7.467</u>	<u>2.941</u>	<u>9</u>	<u>10.399</u>	
Jumlah tercatat	<u>8.946</u>			<u>6.643</u>	Carrying value

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perbaikan kantor	2.485	244	2.485	4.035	4.279	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	2.253	180	1.999	1.444	1.878	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	10.049	1.520	3.987	-	7.582	Office equipment and computer software
Kendaraan	2.565	375	266	-	2.674	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	1.650	3.829	-	(5.479)	-	Construction in progress
	<u>19.002</u>	<u>6.148</u>	<u>8.737</u>	<u>-</u>	<u>16.413</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perbaikan kantor	1.750	586	1.837	-	499	Office renovations
Perabotan kantor dan rumah	996	312	895	-	413	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	7.934	1.165	3.985	-	5.114	Office equipment and computer software
Kendaraan	1.260	447	266	-	1.441	Transportation equipment
	<u>11.940</u>	<u>2.510</u>	<u>6.983</u>	<u>-</u>	<u>7.467</u>	
Jumlah tercatat	<u>7.062</u>				<u>8.946</u>	Carrying value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of premises and equipment are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Jumlah tercatat	27	1.754	Carrying value
Hasil penjualan aset tetap	29	123	Proceeds from sale of premises and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>2</u>	<u>(1.631)</u>	Gain (loss) on sale of premises and equipment

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 2.941 dan Rp 2.510.

Depreciation expense for the years ended December 31, 2010 and 2009 charged to operations amounted to Rp 2,941 and Rp 2,510, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of premises and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7.978 dan Rp 10.835. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

At December 31, 2010 and 2009, premises and equipment were insured against risk of fire, theft and other risks with the sum insured of Rp 7,978 and Rp 10,835, respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the assets insured.

11. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

Merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009.

11. CLAIM FOR TAX REFUND

This represents 2009 corporate tax overpayment.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak hubungan istimewa		
Piutang bagi hasil dan jasa konsultasi manajemen	2.238	7.274
Piutang bunga	-	2
Sub jumlah	<u>2.238</u>	<u>7.276</u>
Pihak ketiga		
Piutang bunga	20.246	11.740
Biaya dibayar dimuka	3.745	2.875
Setoran jaminan	1.460	1.810
Lain-lain	3.644	2.828
Sub jumlah	<u>29.095</u>	<u>19.253</u>
Jumlah	<u><u>31.333</u></u>	<u><u>26.529</u></u>

12. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

Related parties
Profit sharing and management consultation fees receivables
Interest receivable
Sub total
Third parties
Interest receivable
Prepaid expenses
Security deposits
Others
Sub total
Total

13. SIMPANAN

Simpanan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari simpanan tanpa jangka waktu, termasuk simpanan tanpa suku bunga, adalah jumlah yang harus dikembalikan pada saat permintaan. Estimasi nilai wajar dari simpanan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga dari hutang baru dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 32).

13. DEPOSITS

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

The estimated fair value of deposits without any stated repayment terms, including non-interest deposits, is the amount repayable on demand. The estimated fair value of fixed-interest bearing deposits without quoted market prices is determined based on discounted cash flows using interest rates of new debts with similar terms. As of December 31, 2010, the fair value of these financial liabilities are their carrying amounts (Note 32).

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued**

	2010 Rp	2009 Rp	
Giro terdiri atas:			Demand deposits consist of the following:
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Rupiah	769	690	Rupiah
Mata uang asing	5	2.390	Foreign currencies
Sub jumlah	<u>774</u>	<u>3.080</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.233	25.089	Rupiah
Mata uang asing	64.528	60.619	Foreign currencies
Sub jumlah	<u>66.761</u>	<u>85.708</u>	Sub total
Sub jumlah	<u>67.535</u>	<u>88.788</u>	Sub total
Deposito berjangka terdiri atas:			Time deposits consist of following:
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Rupiah	-	80.000	Rupiah
Mata uang asing	-	1.183	Foreign currencies
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>81.183</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	35.948	31.814	Rupiah
Mata uang asing	26.373	27.802	Foreign currencies
Sub jumlah	<u>62.321</u>	<u>59.616</u>	Sub total
Sub jumlah	<u>62.321</u>	<u>140.799</u>	Sub total
Jumlah	<u>129.856</u>	<u>229.587</u>	Total
Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka per tahun:			Time deposits average interest rates per annum:
Rupiah	5,83%	7,16%	Rupiah
Mata uang asing	0,25%	0,90%	Foreign currencies

1. Deposito berjangka berdasarkan jatuh tempo:

1. Time deposits based on maturity dates:

	2010			2009			
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies Rp	Jumlah/ Total Rp	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies Rp	Jumlah/ Total Rp	
1 bulan	-	8.582	8.582	80.423	3.344	83.767	1 month
3 bulan	32.770	14.812	47.582	31.391	25.641	57.032	3 months
6 bulan	3.178	-	3.178	-	-	-	6 months
12 bulan	-	2.979	2.979	-	-	-	12 months
Jumlah	<u>35.948</u>	<u>26.373</u>	<u>62.321</u>	<u>111.814</u>	<u>28.985</u>	<u>140.799</u>	Total

2. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

2. Time deposits based on remaining periods from balance sheet date until maturity dates:

	2010			2009			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Jumlah/ Total	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
1 bulan	35.528	20.366	55.894	99.090	13.548	112.638	1 month
3 bulan	420	6.007	6.427	12.724	15.437	28.161	3 months
6 bulan	-	-	-	-	-	-	6 months
12 bulan	-	-	-	-	-	-	12 months
Jumlah	<u>35.948</u>	<u>26.373</u>	<u>62.321</u>	<u>111.814</u>	<u>28.985</u>	<u>140.799</u>	Total

Simpanan dari pihak hubungan istimewa memiliki tingkat suku bunga, syarat dan ketentuan yang sama dengan pihak ketiga (Catatan 26).

Deposits placed by related parties have similar interest rate, terms and conditions with those of third parties (Note 26).

Tidak terdapat simpanan nasabah yang dijadikan jaminan kredit.

There are no deposits from customers that are pledged as collateral.

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

Estimasi nilai wajar dari simpanan dari bank lain tanpa jangka waktu, termasuk juga simpanan dari bank lain tanpa suku bunga, adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Estimasi nilai wajar dari simpanan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga dari hutang baru dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar dari kewajiban ini adalah sebesar nilai tercatatnya (Catatan 32).

The estimated fair value of deposits from other banks without any stated repayment term, including non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand. The estimated fair value of deposits with fixed interest rates with no market quotations are based on discounted cash flows using interest rates of new debts with similar terms. As of December 31, 2010, the fair value of these financial liabilities are their carrying amounts (Note 32).

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Penempatan pasar uang antar bank			Interbank money market
Dollar Amerika Serikat	1.261.400	-	U.S. Dollar
Euro	12.018	-	Euro
Rupiah	2	-	Rupiah
Jumlah	<u>1.273.420</u>	<u>-</u>	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Mata uang asing	0,47%	-	Foreign currencies

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

1. Berdasarkan periode call money:

	2010		
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies Rp	Jumlah/ Total Rp
1 bulan	2	1.261.400	1.261.402
3 bulan	-	12.018	12.018
Jumlah	2	1.273.418	1.273.420

1. Based on the terms of call money:

	2009			
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies Rp	Jumlah/ Total Rp	
-	-	-	-	1 month
-	-	-	-	3 months
-	-	-	-	Total

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2010		
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies Rp	Jumlah/ Total Rp
1 bulan	2	1.261.400	1.261.402
3 bulan	-	12.018	12.018
Jumlah	2	1.273.418	1.273.420

2. Based on remaining periods from balance sheet date until maturity dates:

	2009			
	Rupiah Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies Rp	Jumlah/ Total Rp	
-	-	-	-	1 month
-	-	-	-	3 months
-	-	-	-	Total

15. HUTANG PAJAK

	2010 Rp
Pajak kini (Catatan 25)	554
Pajak penghasilan	
Pasal 21	986
Pasal 23 dan 4(2)	263
Pasal 25	1.049
Pajak pertambahan nilai	13
Jumlah	2.865

15. TAXES PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
		-	Current tax (Note 25)
			Corporate income tax
		831	Article 21
		302	Article 23 and 4(2)
		-	Article 25
		16	Value added tax
		1.149	Total

16. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Rupiah		
Bank garansi	5.547	21.314
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	393.054
Sub jumlah	<u>5.547</u>	<u>414.368</u>
Mata uang asing		
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	23.935
Bank garansi	255.884	405.180
Fasilitas kredit yang belum digunakan	522.580	475.145
Sub jumlah	<u>778.464</u>	<u>904.260</u>
Jumlah	784.011	1.318.628
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(119)	(3.569)
Jumlah - bersih	<u><u>783.892</u></u>	<u><u>1.315.059</u></u>

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010			2009			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rupiah Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Lancar	5.547	778.464	784.011	414.368	904.310	1.318.678	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	-	-	Doubtful
Jumlah	<u>5.547</u>	<u>778.464</u>	<u>784.011</u>	<u>414.368</u>	<u>904.310</u>	<u>1.318.678</u>	Total
Penyisihan penghapusan	-	(119)	(119)	(3.000)	(569)	(3.569)	Allowance for losses
Jumlah - bersih	<u><u>5.547</u></u>	<u><u>778.345</u></u>	<u><u>783.892</u></u>	<u><u>411.368</u></u>	<u><u>903.741</u></u>	<u><u>1.315.109</u></u>	Total - net

Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2010			2009			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rupiah Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.000	569	3.569	603	7.767	8.370	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(3.000)	(422)	(3.422)	2.397	(7.107)	(4.710)	Provision (reversal of provision) during the year
Selisih kurs penjabaran	-	(28)	(28)	-	(91)	(91)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>119</u></u>	<u><u>119</u></u>	<u><u>3.000</u></u>	<u><u>569</u></u>	<u><u>3.569</u></u>	Balance at end of year

16. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitments and contingencies in the normal course of banking activities that have credit risk are as follows:

	2010	2009
	Rp	Rp
Rupiah		
Bank guarantees	5.547	21.314
Unused loan facilities	-	393.054
Sub total	<u>5.547</u>	<u>414.368</u>
Foreign currencies		
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	23.935
Bank guarantees	255.884	405.180
Unused loan facilities	522.580	475.145
Sub total	<u>778.464</u>	<u>904.260</u>
Total	784.011	1.318.628
Estimated losses on commitments contingencies	(119)	(3.569)
Total - net	<u><u>783.892</u></u>	<u><u>1.315.059</u></u>

The collectibility of commitments and contingencies which have credit risk as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rupiah Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Lancar	5.547	778.464	784.011	414.368	904.310	1.318.678	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	-	-	Doubtful
Jumlah	<u>5.547</u>	<u>778.464</u>	<u>784.011</u>	<u>414.368</u>	<u>904.310</u>	<u>1.318.678</u>	Total
Penyisihan penghapusan	-	(119)	(119)	(3.000)	(569)	(3.569)	Allowance for losses
Jumlah - bersih	<u><u>5.547</u></u>	<u><u>778.345</u></u>	<u><u>783.892</u></u>	<u><u>411.368</u></u>	<u><u>903.741</u></u>	<u><u>1.315.109</u></u>	Total - net

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2010			2009			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rupiah Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.000	569	3.569	603	7.767	8.370	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(3.000)	(422)	(3.422)	2.397	(7.107)	(4.710)	Provision (reversal of provision) during the year
Selisih kurs penjabaran	-	(28)	(28)	-	(91)	(91)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>119</u></u>	<u><u>119</u></u>	<u><u>3.000</u></u>	<u><u>569</u></u>	<u><u>3.569</u></u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies is adequate to cover losses which might arise from unfulfilled commitments and contingencies.

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

17. OTHER LIABILITIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	3.337	3.189	Accrued expenses
Hutang bunga	87	105	Interest payable
Lain-lain	7.534	-	Others
Sub jumlah	<u>10.958</u>	<u>3.294</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	26.969	19.591	Accrued expenses
Hutang bunga	164	63	Interest payable
Lain-lain	2.224	1.994	Others
Sub jumlah	<u>29.357</u>	<u>21.648</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>40.315</u></u>	<u><u>24.942</u></u>	Total

18. PINJAMAN SUBORDINASI

18. SUBORDINATED LOANS

	Jumlah dalam mata uang asing/ <i>Amount</i> <i>in foreign</i> <i>currency</i>	Jumlah dalam Rupiah/ <i>Amount in Rupiah</i>		
		2010 Rp	2009 Rp	
Pinjaman subordinasi	USD 30.000.000	<u>270.300</u>	<u>281.850</u>	Subordinated loans

Pada tanggal 20 Desember 2006, Bank menyampaikan rencananya untuk mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan BNP Paribas SA, Paris kepada Bank Indonesia. Tujuan pinjaman subordinasi adalah untuk memperkuat struktur modal Bank. Rencana tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia No. 8/310/DInt tertanggal 21 Desember 2006. Pada tanggal 22 Desember 2006, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan BNP Paribas SA senilai USD 30 juta dengan jangka waktu 10 tahun.

On December 20, 2006, the Bank informed Bank Indonesia of its plan to make a subordinated loan agreement with BNP Paribas SA, Paris. The purpose of this subordinated loan is to strengthen the Bank's capital structure. The plan was approved by Bank Indonesia through Bank Indonesia Letter No. 8/310/DInt dated December 21, 2006. On December 22, 2006, the Bank entered into a ten-year subordinated loan agreement amounting to USD 30 million with BNP Paribas SA.

Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR + 1,35% per tahun untuk lima tahun pertama dan LIBOR + 1,85% per tahun untuk lima tahun berikutnya. Pada hari yang sama, seluruh fasilitas telah dicairkan.

The loan bears an interest rate at LIBOR + 1.35% per annum for the first five years and LIBOR + 1.85% per annum for the next five years. On the same date, all of the facilities were drawn.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued**

Pinjaman subordinasi memiliki suku bunga mengambang sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman tersebut. Pinjaman subordinasi ini merupakan 15,59% dan 48,79% dari jumlah kewajiban pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Subordinated loans are arranged at floating interest rates, thus exposing the Bank to cash flow interest rate risk.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank has fully utilized this facility. This subordinated loan represents 15.59% and 48.79% of total liabilities, respectively, as of December 31, 2010 and 2009.

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Pemegang saham	2010 dan/ and 2009			Shareholders
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i> Rp	
BNP Paribas SA	719.057	99,00	719.057	BNP Paribas SA
PT BNP Paribas Securities Indonesia	7.263	1,00	7.263	PT BNP Paribas Securities Indonesia
Jumlah	<u>726.320</u>		<u>726.320</u>	Total

20. PENDAPATAN BUNGA

20. INTEREST INCOME

	2010 Rp	2009 Rp	
Efek-efek	45.568	66.773	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.563	6.245	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	6.545	34.416	Loans
Jumlah	<u>60.676</u>	<u>107.434</u>	Total

21. BEBAN BUNGA

21. INTEREST EXPENSE

	2010 Rp	2009 Rp	
Pinjaman subordinasi	5.024	7.126	Subordinated loans
Simpanan	3.137	10.314	Deposits
Simpanan dari bank lain	695	2.705	Deposits from other banks
Premi penjaminan pemerintah	397	1.554	Premium of government guarantee
Jumlah	<u>9.253</u>	<u>21.699</u>	Total

22. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2010 Rp	2009 Rp	
Gaji dan tunjangan	23.829	20.086	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	18.397	11.401	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	2.035	1.726	Training and education
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	703	9.931	Post-employment benefits (Note 24)
Lain-lain	1.348	1.839	Others
Jumlah	<u>46.312</u>	<u>44.983</u>	Total

22. PERSONNEL EXPENSES

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010 Rp	2009 Rp	
Pemrosesan data elektronik	7.898	7.621	Electronic data processing
Jasa profesional	3.676	3.257	Professional fees
Sewa	3.610	3.907	Rental
Penyusutan (Catatan 10)	2.941	2.510	Depreciation (Note 10)
Jasa teknis	1.322	2.148	Technical assistance
Transportasi	1.292	1.221	Transportation
Lain-lain	5.814	5.226	Others
Jumlah	<u>26.553</u>	<u>25.890</u>	Total

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

24. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA DAN PROGRAM PENSUN

Bank membukukan kewajiban imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 27 dan 17 karyawan masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya jasa kini	567	575	Current service cost
Biaya bunga	140	257	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	(4)	(51)	Net actuarial gains
Biaya atas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	-	9.150	Cost of employee termination
Jumlah	<u>703</u>	<u>9.931</u>	Total

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION AND PENSION PLAN

The Bank provides provision for long term and other post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 27 in 2010 and 17 in 2009.

The amounts recognized in the statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

Kewajiban imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut:

The amounts included in the balance sheets arising from the Bank's obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	2.984	1.347	Present value of unfunded obligations
Kewajiban bersih	<u>(742)</u> <u>2.242</u>	<u>192</u> <u>1.539</u>	Unrecognised actuarial gains (losses) Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the balance sheet are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	1.539	2.825	Beginning balance
Beban manfaat karyawan	703	9.931	Amount charged to income
Pembayaran imbalan atas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	-	(11.217)	Benefit payment due to employee termination
Saldo akhir	<u>2.242</u>	<u>1.539</u>	Ending balance

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya dilakukan oleh PT Tower Watson Purbajaga, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The provision for long term and other post-employment benefits is calculated by PT Tower Watson Purbajaga, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2010	2009	
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	8,75%	10,50%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	<i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI 99)</i>	<i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI 99)</i>	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% TMI 99	10% TMI 99	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sebesar 0% per tahun pada usia 45 tahun/ <i>10% per annum at age 20, decreasing linearly to 0% per annum at age 45</i>	10% per tahun pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sebesar 0% per tahun pada usia 45 tahun/ <i>10% per annum at age 20, decreasing linearly to 0% per annum at age 45</i>	Resignation rate

Dana Pensiun

Sejak tahun 2000, Bank mendanai program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusannya No KEP-140/KM.6/2001, tertanggal 9 Juli 2001. Iuran untuk program pensiun tersebut yang berasal dari Bank bervariasi antara 5,00% sampai dengan 13,00% dari gaji bulanan karyawan sesuai dengan masa kerjanya. Tidak ada iuran wajib dari karyawan untuk program pensiun tersebut.

Pension Fund

Starting 2000, the Bank funded a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The plan was administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, which was approved by the Minister of Finance in its decision letter No KEP-140/KM.6/2001, dated July 9, 2001. The pension fund contribution by the Bank ranges from 5.00% to 13.00% of the employees monthly salary depending on the length of service. There is no compulsory employee contribution for this pension plan.

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak terdiri atas:

Tax expense (benefit) consists of the following:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak kini	23.613	72.784	Current tax
Pajak tangguhan	5.437	(7.107)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>29.050</u>	<u>65.677</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak	<u>101.208</u>	<u>225.879</u>	Income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	1.151	(728)	Depreciation expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.450)	(1.854)	Provision for impairment losses
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	874	(1.228)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of trading securities
Penyisihan bonus	8.837	8.551	Allowance for bonuses
Penyisihan (pemulihan) imbalan pasca kerja	703	(1.286)	Allowance (reversal of allowance) for post-employment benefits
Kredit yang dihapusbuku	(26.580)	26.580	Loans written-off
Penyisihan lainnya	4.075	-	Allowance - others
Jumlah	<u>(14.390)</u>	<u>30.035</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	7.635	4.770	Benefits in kind and non deductible expenses
Perbedaan keuntungan atas penjualan aset tetap komersial dan fiskal	-	(743)	Difference between commercial and fiscal gain on sale of premisses and equipment
Jumlah	<u>7.635</u>	<u>4.027</u>	Total
Laba kena pajak	<u>94.453</u>	<u>259.941</u>	Taxable income

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

Rincian beban dan hutang pajak kini (klaim pengembalian pajak) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and current tax payable (claim for tax refund) are computed as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
25% X Rp 94.453 tahun 2010	23.613	-	25% X Rp 94,453 in 2010
28% X Rp 259.941 tahun 2009	-	72.784	28% X Rp 259,941 in 2009
Jumlah	<u>23.613</u>	<u>72.784</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income tax:
Pasal 25	(23.049)	(94.440)	Article 25
Fiskal luar negeri	(10)	-	Fiscal exit tax
Jumlah	<u>(23.059)</u>	<u>(94.440)</u>	Total
Hutang pajak kini (Catatan 15)/ Klaim pengembalian pajak (Catatan 11)	<u>554</u>	<u>(21.656)</u>	Current tax payable (Note 15)/ Claim for tax refund (Note 11)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (kewajiban) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charge) to income for the year		Penyesuaian atas perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charge) to income for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charge) to income for the year		
	1 Januari/ January 1, 2009	31 Desember/ December 31, 2009	1 Januari/ January 1, 2009	31 Desember/ December 31, 2009	1 Januari/ January 1, 2009	31 Desember/ December 31, 2009	1 Januari/ January 1, 2009	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban penyusutan	(348)	(32)	-	-	(380)	288	-	(92)	Depreciation expense
Penyisihan imbalan pasca kerja	706	(321)	-	-	385	176	-	561	Allowance for post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.934	(465)	-	(420)	3.049	(2.703)	-	346	Provision for impairment losses
Pinjaman yang dihapusbuku	-	6.645	-	-	6.645	(6.645)	-	-	Loans write-off
Penyisihan bonus	773	2.138	-	(83)	2.828	2.209	-	5.037	Allowance for bonuses
Penurunan nilai efek yang belum direalisasi untuk tujuan diperdagangkan	438	(307)	-	(48)	83	219	-	302	Unrealized losses on decline in value of trading securities
Penurunan nilai efek yang belum direalisasi yang tersedia untuk dijual	461	-	(737)	(49)	(325)	-	325	-	Unrealized losses on decline in value of available-for-sale securities
Penyisihan lainnya	-	-	-	-	-	1.019	-	1.019	Allowance - other
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>5.964</u>	<u>7.658</u>	<u>(737)</u>	<u>(600)</u>	<u>12.285</u>	<u>(5.437)</u>	<u>325</u>	<u>7.173</u>	Deferred tax asset - net

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued**

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on Law No. 36/2008, as amended by Law No. 7/1983 on Income Taxes, the new corporate tax rate is set at flat rates of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	101.208	225.879	Income before tax per statements of income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku			Tax expense at effective tax rates
25% X Rp 101.208 tahun 2010	25.302	-	25% X Rp 101,208 in 2010
28% X Rp 225.879 tahun 2009	-	63.246	28% X Rp 225,879 in 2009
Jumlah	25.302	63.246	Total
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.909	1.128	Tax effect of non deductible expenses
Penyesuaian atas pajak tangguhan	1.839	1.303	Adjustment in deferred taxes
Jumlah beban pajak	29.050	65.677	Total tax expense

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak hubungan istimewa adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

- a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak hubungan istimewa sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3c (4) dan 3c (5).

- BNP Paribas NA Inc., New York
- BNP Paribas UK Limited
- BNP Paribas NV, Belanda
- BNP Paribas Fortis Bank
- BNP Paribas, Cabang Hong Kong
- BNP Paribas, Cabang Singapura
- BNP Paribas, Cabang Tokyo
- BPP Holdings PL, Singapura

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies, which have the same stockholders and/or management, directly or indirectly, as the Bank.

- a. The companies below are related as mentioned in Notes 3c (4) and 3c (5).

- BNP Paribas NA Inc., New York
- BNP Paribas UK Limited
- BNP Paribas NV, Netherland
- BNP Paribas Fortis Bank
- BNP Paribas, Hong Kong Branch
- BNP Paribas, Singapore Branch
- BNP Paribas, Tokyo Branch
- BPP Holdings PL, Singapore

- b. BNP Paribas SA dan PT BNP Paribas Securities Indonesia merupakan pemegang saham Bank.

- b. BNP Paribas SA and PT BNP Paribas Securities Indonesia are shareholders of the Bank.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit dan pendapatan bunga (Catatan 5, 6, 9 dan 20).
2. Tagihan derivatif dan kewajiban derivatif (Catatan 8).
3. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain dan kewajiban lain-lain (Catatan 12 dan 17).
4. Penempatan dana dari pihak-pihak hubungan istimewa dalam bentuk simpanan, pinjaman subordinasi dan pembayaran bunga (Catatan 13, 14, 18 dan 21).
5. Beban pemrosesan data elektronik dan jasa teknis dari pihak hubungan istimewa (Catatan 23).
6. Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak hubungan istimewa (Catatan 27).

Persentase giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, kredit, dan biaya dibayar di muka dan aset lain-lain kepada pihak hubungan istimewa terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	%	%	
Giro pada bank lain	2,268	0,746	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	-	30,843	Placements with other banks
Tagihan derivatif	0,065	1,201	Derivative receivables
Kredit	0,003	0,006	Loans
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	0,078	0,451	Prepaid expenses and other assets
Jumlah	<u>2,414</u>	<u>33,247</u>	Total

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks, placement with other banks, granting of loans and receipt of interest (Notes 5, 6, 9 and 20).
2. Derivative receivables and derivative payables (Note 8).
3. Prepaid expenses and other assets and other liabilities (Notes 12 and 17).
4. Placements of funds by related parties in the form of deposits, subordinated loans, and payment of interest (Notes 13, 14, 18 and 21).
5. Electronic data processing and technical assistance fees by related parties (Note 23).
6. Commitments and contingencies by related parties (Note 27).

The percentage of demand deposits with other banks, placement with other banks, derivative receivables, loans and prepaid expenses and other assets for related parties to total assets are as follows:

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, kewajiban derivatif, kewajiban lain-lain dan pinjaman subordinasi dari pihak hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks, derivative payables, other liabilities and subordinated loans from related parties to total liabilities are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Simpanan	0,045	14,588	Deposits
Simpanan dari bank lain	73,466	-	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	0,164	1,651	Derivative payables
Kewajiban lain-lain	0,632	0,570	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	15,594	48,795	Subordinated loans
Jumlah	<u>89,901</u>	<u>65,604</u>	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya dan beban umum dan administrasi dari atau kepada pihak hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, other operating income and general and administration expense from or to related parties to total interest income, interest expense, other operating income and general and administration expense are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Pendapatan bunga	0,328	0,760	Interest income
Beban bunga	61,301	33,932	Interest expense
Pendapatan operasional lainnya	1,866	3,992	Other operating income
Beban umum dan administrasi	34,724	26,752	General and administration expenses

Persentase kewajiban komitmen dan tagihan dan kewajiban kontinjensi dari atau kepada pihak hubungan istimewa terhadap jumlah tagihan dan kewajiban kontinjensi dan kewajiban komitmen adalah sebagai berikut:

The percentage of commitment liabilities and contingent receivables and liabilities from or to related parties to total contingent receivables and liabilities and commitment liabilities are as follows:

	2010	2009	
	%	%	
Kewajiban komitmen	13,793	8,424	Commitment liabilities
Tagihan kontinjensi	98,442	97,989	Contingent receivables
Kewajiban kontinjensi	62,063	47,856	Contingent liabilities

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Kewajiban Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan commitments granted to customers
Dollar Amerika Serikat	522.580	475.195	U.S. Dollar
Rupiah	-	393.054	Rupiah
<i>Irrevocable letter of credit</i> yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Dollar Amerika Serikat	-	12.449	U.S. Dollar
Euro	-	11.486	Euro
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>522.580</u>	<u>892.184</u>	Total Commitment Liabilities
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u><u>522.580</u></u>	<u><u>892.184</u></u>	Total Commitment Liabilities
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Bank garansi yang diterima			Bank guarantees received
Dollar Amerika Serikat	738.311	1.023.039	U.S. Dollar
Rupiah	10.699	25.535	Rupiah
Euro	10.301	36.622	Euro
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>759.311</u>	<u>1.085.196</u>	Total Contingent Receivables
Kewajiban Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diterbitkan			Bank guarantees issued
Dollar Amerika Serikat	255.804	386.623	U.S. Dollar
Rupiah	5.547	21.314	Rupiah
Euro	80	18.557	Euro
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>261.431</u>	<u>426.494</u>	Total Contingent Liabilities
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u><u>497.880</u></u>	<u><u>658.702</u></u>	Total Contingent Receivables - net

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

28. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Analisis jatuh tempo aset dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

28. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES

The analysis of maturities of assets and liabilities based on remaining terms from December 31, 2010 and 2009 until maturity are as follows:

	2010						Jumlah/ Total	
	Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 12 bulan/ > 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
Aset								Assets
Kas	-	392	-	-	-	-	392	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	34.014	-	-	-	-	34.014	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	-	65.867	-	-	-	-	65.867	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	376.827	-	-	-	-	376.827	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	337.577	143.833	1.543.560	2.024.970	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	6.824	328	-	3.711	10.014	20.877	Derivative receivables
Kredit	-	75.816	175.083	1.383	10.000	87	262.369	Loans
Dikurangi: cadangan penurunan nilai kredit	(1.383)	-	-	-	-	-	(1.383)	Less: allowance for impairment losses on loans
Aset tetap - bersih	6.643	-	-	-	-	-	6.643	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan	7.173	-	-	-	-	-	7.173	Deferred tax assets
Klaim atas pengembalian pajak	21.656	-	-	-	-	-	21.656	Claim for tax refund
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	31.333	-	-	-	-	-	31.333	Prepaid expenses and other assets
Jumlah Aset	65.422	559.740	175.411	338.960	157.544	1.553.661	2.850.738	Total Assets
Kewajiban								Liabilities
Simpanan	-	123.429	6.427	-	-	-	129.856	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.261.402	12.018	-	-	-	1.273.420	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	-	5.995	2.524	147	2.091	5.715	16.472	Derivative payables
Hutang pajak	-	2.865	-	-	-	-	2.865	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	119	-	-	-	-	-	119	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	40.315	-	-	-	-	-	40.315	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	270.300	270.300	Subordinated loans
Jumlah Kewajiban	40.434	1.393.691	20.969	147	2.091	276.015	1.733.347	Total Liabilities
Selisih	24.988	(833.951)	154.442	338.813	155.453	1.277.646	1.117.391	Difference

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

	2009						Jumlah/ Total Rp	
	Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ No contractual maturity Rp	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 12 bulan/ > 6 - 12 months Rp	> 12 bulan/ > 12 months Rp		
Aset								Assets
Kas	-	403	-	-	-	-	403	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	22.268	-	-	-	-	22.268	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	12.538	-	-	-	-	12.538	Demand deposits with other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan giro pada bank lain	(125)	-	-	-	-	-	(125)	Less: allowance for losses on demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	712.991	-	-	-	-	712.991	Placement with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(7.130)	-	-	-	-	-	(7.130)	Less: allowance for losses on placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	382.659	-	-	306.066	688.725	Marketable securities
Tagihan Derivatif	-	3.252	429	11.536	19.197	2.649	37.063	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan derivatif	(371)	-	-	-	-	-	(371)	Less: allowance for losses on derivative receivables
Kredit	-	11.608	58.719	-	10.000	98	80.425	Loans
Dikurangi: penyisihan penghapusan kredit	(1.805)	-	-	-	-	-	(1.805)	Less: allowance for losses on loans
Aset tetap - bersih	8.946	-	-	-	-	-	8.946	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan	12.285	-	-	-	-	-	12.285	Deffered tax assets
Klaim atas pengembalian pajak	21.656	-	-	-	-	-	21.656	Claim for tax refund
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	26.529	-	-	-	-	-	26.529	Prepaid expenses and other assets
Jumlah Aset	59.985	763.060	441.807	11.536	29.197	308.813	1.614.398	Total Assets
Kewajiban								Liabilities
Simpanan	-	201.426	28.161	-	-	-	229.587	Deposits
Kewajiban derivatif	-	719	1.709	11.487	20.046	2.564	36.525	Derivative payables
Hutang Pajak	-	1.149	-	-	-	-	1.149	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.569	-	-	-	-	-	3.569	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	24.942	-	-	-	-	-	24.942	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	281.850	281.850	Subordinated loans
Jumlah Kewajiban	28.511	203.294	29.870	11.487	20.046	284.414	577.622	Total Liabilities
Selisih	31.474	559.766	411.937	49	9.151	24.399	1.036.776	Difference

29. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING

29. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Posisi aset dan kewajiban dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

a. The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2010		2009		
	Mata uang asing (nilai penuh) <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing (nilai penuh) <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
Kas	EUR 670	8	670	9	Cash
	USD 603	5	471	4	
	HKD 460	1	5.460	7	
Giro pada Bank Indonesia	USD 2.300.000	20.723	760.000	7.140	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	USD 6.079.753	54.779	257.973	2.399	Demand deposits with other banks - net
	EUR 805.250	9.678	90.938	1.219	
	SGD 67.662	475	60.823	404	
	GBP 11.359	158	13.599	204	
	JPY 659.033	73	78.659.533	7.958	
	AUD 4.735	43	2.185	18	
	CHF 4.133	40	170	2	
	HKD 8.595	10	123.351	148	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	USD -	-	53.000.000	492.956	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan derivatif - bersih	USD 1.210.750	10.909	3.662.992	34.414	Derivative receivables - net
Kredit - bersih	USD 15.833.333	142.658	6.250.000	58.719	Loans - net
	EUR 685.716	8.241	857.144	11.608	
Piutang bunga	USD 56.646	510	34.160	321	Interest receivable
	EUR -	-	16.007	217	
Aset lain-lain	USD 144.524	1.302	154.926	1.455	Other assets
	EUR 2.727	33	2.727	37	
	SGD -	-	1.930	13	
	GBP -	-	152	2	
	HKD -	-	2.000	2	
Jumlah aset		<u>249.646</u>		<u>619.256</u>	Total assets
<u>KEWAJIBAN</u>					<u>LIABILITIES</u>
Simpanan	USD 10.043.390	90.491	9.773.144	91.819	Deposits
	EUR 34.639	415	12.837	174	
	SGD -	-	3	-	
Simpanan dari bank lain	USD 140.000.000	1.261.400	-	-	Deposits from other banks
	EUR 1.000.000	12.018	-	-	
Kewajiban derivatif - bersih	USD 1.610.138	14.508	3.811.293	35.807	Derivative payables - net
	EUR -	-	209	3	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	USD 13.132	118	53.222	501	Estimated losses on commitments and contingencies
	EUR 67	1	5.049	68	
Kewajiban lain-lain	USD 389.617	3.511	503.725	4.732	Other liabilities
	EUR 112.111	1.348	52.693	714	
	SGD 3.842	27	10.582	71	
	HKD 287	-	44.220	53	
Pinjaman subordinasi	USD 30.000.000	270.300	30.000.000	281.850	Subordinated loans
Jumlah kewajiban		<u>1.654.137</u>		<u>415.792</u>	Total liabilities
Jumlah aset (kewajiban) - bersih		<u>(1.404.491)</u>		<u>203.464</u>	Total assets (liabilities) net

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued**

b. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

b. Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005 and No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the banks are required to maintain their net foreign exchange position/net open position at a maximum of 20% of its capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net differences between asset and liability balances for each foreign currency, and the net differences between claims and liabilities, in the form of both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Following is the Bank's Net Open Position:

Mata Uang	2010						Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitments and contingent receivables</i>		Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitments and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		
	penuh/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	penuh/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	penuh/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
Dollar Amerika Serikat	278.185.239	2.506.449	295.583.574	2.663.208	17.398.335	156.759	U.S. Dollar
Dollar Singapura	67.607	475	-	-	67.607	475	Singapore Dollar
Yen Jepang	8.628	73	-	-	659.142	73	Japanese Yen
Dollar Hong Kong	8.628	10	-	-	8.628	10	Hong Kong Dollar Great Britain
Poundsterling Inggris	11.333	158	-	-	11.333	158	Poundsterling
Euro	1.494.343	17.959	1.096.107	13.173	398.236	4.786	Euro
Franc Swiss	4.158	40	-	-	4.158	40	Swiss Franc
Dollar Australia	4.689	43	-	-	4.689	43	Australian Dollar
Jumlah		<u>2.525.207</u>		<u>2.676.381</u>		<u>162.344</u>	Total
Jumlah Modal						1.351.731	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal						12,01%	Percentage of NOP to capital

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated) – Continued

2009							
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitments and contingent receivables</i>		Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitments and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
	Dollar Amerika Serikat	99.498.137	934.785	106.263.651	998.347	6.765.514	
Dollar Singapura	65.031	436	-	-	65.031	436	Singapore Dollar
Yen Jepang	78.657.403	8.038	-	-	78.657.403	8.038	Japanese Yen
Dollar Hong Kong	252.584	306	-	-	252.584	306	Hong Kong Dollar Great Britain
Poundsterling Inggris	13.848	210	-	-	13.848	210	Poundsterling
Euro	967.478	13.102	1.143.517	15.486	176.039	2.384	Euro
Franc Swiss	635	6	-	-	635	6	Swiss Franc
Dollar Australia	2.129	18	-	-	2.129	18	Australian Dollar
Jumlah		<u>956.901</u>		<u>1.013.833</u>		<u>74.960</u>	Total
Jumlah Modal						1.235.973	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal						6,06%	Percentage of NOP to capital

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 270.346 juta dan Rp 250.944 juta. Posisi Devisa Neto Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 12,01% dan 6,06%.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The (absolute) value of Net Open Position as of December 31, 2010 and 2009 using capital at the end of the year amounted to Rp 270,346 million and Rp 250,944 million, respectively. The Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value required by Bank Indonesia.

The percentage of Net Open Position to capital at the end of the year as of December 31, 2010 and 2009 are 12.01% and 6.06%, respectively.

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time are as follows:

Valuta Asing	2010 Rp	2009 Rp	Foreign currencies
1 Dollar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	7.025,89	6.704,50	1 Singapore Dollar
1 Yen Jepang	110,75	102,19	1 Japanese Yen
1 Euro	12.017,99	13.542,43	1 Euro
1 Dollar Hong Kong	1.159,08	1.211,48	1 Hong Kong Dollar
1 Poundsterling Inggris	13.941,18	15.164,94	1 Great Britain Poundsterling
1 Dollar Australia	9.169,48	8.453,16	1 Australian Dollar
1 Franc Swiss	9.619,39	9.446,43	1 Swiss Franc

30. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan Yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 397 dan Rp 1.554 dicatat dan diakui di beban bunga.

30. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66 for the year 2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by "Lembaga Penjamin Simpanan", guaranteed bank balance of each customer is Rp 2,000.

The Government guarantee premiums paid in 2010 and 2009 amounting to Rp 397 and Rp 1,554, respectively, are included under the interest expense account.

31. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

	2010	2009
Tanpa memperhitungkan risiko pasar		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	507.851	598.225
Total modal	1.351.731	1.235.973
Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	266,17%	206,61%
Dengan mempertimbangkan risiko pasar		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	1.311.637	759.557
Total Modal	1.351.731	1.235.973
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	103,06%	162,72%

31. CAPITAL ADEQUACY RATIO

Without market risk charge	
Risk Weighted Assets	598.225
Total capital	1.235.973
Capital Adequacy Ratio	206,61%
With market risk charge	
Risk Weighted Assets	759.557
Total capital	1.235.973
Capital Adequacy Ratio	162,72%

32. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (KONVENSIONAL)

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan.

Catatan/ Note	Pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ At fair value through profit or loss		Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan amortisasi lainnya/ Other liabilities of amortized cost	Jumlah	
	Rp	Rp			nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan						
Kas	-	392	-	-	392	392
Giro pada Bank Indonesia	4	-	34.014	-	34.014	34.014
Giro pada bank lain	5	-	65.867	-	65.867	65.867
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	-	376.827	-	376.827	376.827
Efek-efek	7	2.024.970	-	-	2.024.970	2.024.970
Tagihan Derivatif	8	20.877	-	-	20.877	20.877
Kredit	9	-	260.986	-	260.986	260.986
Jumlah		<u>2.045.847</u>	<u>738.086</u>	<u>-</u>	<u>2.783.933</u>	<u>2.783.933</u>
Kewajiban Keuangan						
Simpanan	13	-	-	129.856	129.856	129.856
Simpanan dari bank lain	14	-	-	1.273.420	1.273.420	1.273.420
Kewajiban derivatif	8	16.472	-	-	16.472	16.472
Pinjaman subordinasi	18	-	-	270.300	270.300	270.300
Jumlah		<u>16.472</u>	<u>-</u>	<u>1.673.576</u>	<u>1.690.048</u>	<u>1.690.048</u>
Selisih		<u>2.029.375</u>	<u>738.086</u>	<u>(1.673.576)</u>	<u>1.093.885</u>	<u>1.093.885</u>

Nilai aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai kewajiban keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 2.662.783 dan Rp 1.673.576.

The carrying amount of interest-bearing financial assets and liabilities as of December 31, 2010 amounted to Rp 2,662,783 and Rp 1,673,576, respectively.

33. MANAJEMEN RISIKO

RISIKO KREDIT

Bank secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

33. RISK MANAGEMENT

CREDIT RISK

The Bank continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit dikelola melalui analisis kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Bank juga memonitor risiko batas maksimum pemberian kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit dan tagihan derivatif berjumlah sebesar Rp 758.571 dan Rp 855.854 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009. Sedangkan Eksposur maksimum risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 756.301 dan Rp 549.011 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Komitmen yang berhubungan dengan kredit

Tujuan utama komitmen yang berhubungan dengan kredit ini adalah untuk memastikan bahwa dana tersedia untuk klien sesuai kebutuhan. *Guarantees, standby letters of credit* dan *irrevocable letters of credit* membawa risiko yang sama kepada Bank setara dengan kredit.

RISIKO TINGKAT BUNGA

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan kredit, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian mata uang asing *swap*, kontrak opsi mata uang asing dan kontrak berjangka mata uang asing (*forward*). Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan Bank sendiri.

Bank menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya, terdapat risiko yang melekat antara lain dalam bentuk risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Untuk itu Bank telah mengimplementasikan Struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang merupakan sarana penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan dengan baik.

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate levels of responsibility within the Bank.

Exposure to credit risk is managed through regular analysis of the ability of borrowers to meet interest and principal repayment obligations. The Bank also monitors its legal lending limits.

Maximum exposure to credit risk on demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, loans and derivative receivable totaling to Rp 758,571 and Rp 855,854 in 2010 and 2009, respectively. Whilst maximum exposure to credit risk on commitment and contingencies amounted to Rp 549,011 and Rp 756,301 in 2010 and 2009, respectively.

Credit related commitments

The primary purpose of credit related commitments is to ensure that funds are available to customers as required. *Guarantees, standby letters of credit* and *irrevocable letters of credit* carry the same credit risk to the Bank as loans.

INTEREST RATE RISK

Interest rate risk arises from provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off-balance sheet items such as foreign currency swaps, options and forward foreign currency contracts. The Bank also conducts investment activities on its own right.

The Bank realizes that in operating its business there will always be inherent risks in every activity, i.e. market risk, liquidity risk, credit risk, and operational risk. Therefore, the Bank implements an integrated Risk Management Framework, which is a tool for determining strategy, organization, policies and guidelines, to assure that all risks faced by the Bank can be properly identified, measured, monitored, and controlled.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko serta membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan. Untuk pelaksanaan sehari-hari, Bank telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang tugasnya mengidentifikasi, mengukur, dan memantau segala kegiatan yang mengandung risiko.

Komite aset dan kewajiban Bank (ALCO) yang terdiri dari manajemen tingkat atas bertanggung jawab atas penerapan serta pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *swap* tingkat bunga dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan kredit dengan tingkat bunga variasi, langsung berhubungan dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan secara periode dimana mencerminkan pergerakan pasar.

RISIKO MATA UANG

Risiko mata uang Bank pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap nasabah perusahaan dan komersial di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing (*spot*) dan kontrak berjangka mata uang asing (*forward*), *swap* mata uang asing, opsi mata uang asing dan pinjaman serta deposito dalam mata uang asing.

Risiko mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang memburuk tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas Bank didasarkan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur dan dilaporkan setiap hari untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

The Bank has a Risk Management Committee, which is in charge of determining the policies and guidelines of risk management implementation and discussing the overall risk faced by the Bank. For daily operations, the Bank has a Risk Management Unit, whose duties are to identify, measure, and monitor all activities entailing risks.

The Bank's asset and liability committee (ALCO), comprising executive management is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within predetermined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments. A substantial portion of customer deposits and lending at variable interest rates, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

CURRENCY RISK

The Bank's currency risk arises primarily from the provision of foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients in the interbank foreign currency exchange market.

Trading activities include spot and forward foreign currency transactions, foreign currency swaps, options and foreign currency denominated loans and deposits.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predetermined limits.

LIQUIDITY RISK

The Bank's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The source and maturity of deposits are managed and reported daily to avoid undue concentrations of funding and also to hold appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk di dalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko kendali operasi, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundangundangan.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk di dalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalisasi, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

RISIKO HUKUM

Bank terikat dengan peraturan khusus yang berlaku untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan. Bank memiliki sistem pengendalian internal hukum yang dirancang untuk mengantisipasi, mendeteksi, mengukur dan mengelola risiko hukum. Sistem ini didukung oleh:

- Prosedur internal dan database yang menyediakan kerangka kerja untuk mengelola risiko hukum bersama-sama dengan risiko lainnya yaitu risiko kepatuhan, risiko kredit, risiko operasional dan unit-unit bisnis untuk semua hal yang berada di bawah tanggung jawab masing-masing.
- Alat pelaporan internal (yaitu pelaporan bulanan, kuartalan, atau kasus litigasi pelaporan pra-litigasi sengketa, pelaporan pengawasan tengah tahunan hukum) dan contoh dokumen, yang selalu disempurnakan atas dasar hukum dan memberikan kontribusi pada penilaian, identifikasi dan analisis risiko operasional.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang ada atau akan ada terhadap nilai pemegang saham yang timbul dari pandangan buruk termasuk publisitas negatif.

Pada saat ini, jumlah nasabah yang menyampaikan keluhan adalah nihil. Tidak terdapat kasus publikasi negatif. Karena itu, hanya terdapat dampak reputasi BNP Paribas Grup yang mungkin mempunyai dampak pada reputasi Bank.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non compliance with legislation and regulations.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

LEGAL RISK

The Bank is bound by specific local regulations applicable to companies engaged in banking services. The Bank has an internal legal control system designed to anticipate, detect, measure and manage legal risks. The system is organized around:

- Internal procedures and databases providing a framework for managing legal risk, in close collaboration with compliance, credit risk, operation and business units for all matters which also fall under their responsibilities.
- Internal reporting tools (i.e. monthly significant reporting, quarterly litigation case or pre-litigation dispute reporting, semi annual legal control reporting) and document templates, which are upgraded on an on going basis by legal and contribute to the identification, assessment and analysis of operational risk.

REPUTATIONAL RISK

Reputational risk is the risk that exists or will exist against shareholder value arising from the poor outlook including a negative publicity.

At this time, the number of customers who complained were nil. There were no cases of negative publicity. Therefore, there is only the impact of the BNP Paribas Group that may have an impact on the Bank's reputation.

Bank menerapkan pengendalian yang kuat bagi pelaksanaan strategi dan kebijakan risiko reputasi. Bank menjalankan secara cermat prosedur dan kebijakan tertulis yang sesuai dengan prinsip transparansi dan peningkatan mutu pelayanan kepada para nasabah dan pihak-pihak berkepentingan lain dalam pengendalian risiko reputasi.

Semua kasus nasabah yang menyampaikan keluhan dan publikasi negatif secara berhati-hati dipantau. Bank juga menjalankan upaya yang berhati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif kepada reputasi BNP Paribas Grup.

Bank berupaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan bertekad untuk mengambil tindakan segera dalam menyelesaikan setiap keluhan nasabah dan tindakan-tindakan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang ada dan akan ada akibat pelanggaran atau ketidak-patuhan terhadap perundang-undangan, ketentuan-ketentuan, atau peraturan-peraturan.

Bank telah mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memahami risiko kepatuhan yang melekat kepada kegiatan Bank tertentu, khususnya yang dapat secara berarti mempengaruhi keadaan keuangan Bank. Pemantauan yang cermat terhadap nasabah yang menyampaikan keluhan telah dilakukan. Tim kepatuhan telah pula menjalankan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan yang berhati-hati terhadap kebijakan dan prosedur internal, perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku, praktek-praktek usaha yang sehat, dan standar-standar etika.

Produk dan kegiatan baru diberikan perhatian khusus. Pengendalian yang ketat diberlakukan untuk penerapan CAC *review* dan juga tindak lanjut temuan-temuan audit internal atau eksternal.

Dalam menilai dan mengevaluasi manajemen risiko, Direksi telah memberlakukan konsep CAMELS yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai kesehatan umum menyeluruh bank di Indonesia.

Bank memiliki Rasio Kecukupan Modal (KPMM) jauh diatas persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Tidak terdapat kasus pelanggaran dan sanksi terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit.

The Bank implements strong controls for the implementation of strategies and policies for reputational risk. The Bank runs carefully written policies and procedures which are in accordance with the principles of transparency and improvement of service quality to customers and other interested parties in risk control reputation.

All cases of customer complaints and negative publicity are carefully monitored. The Bank also runs a cautious effort to avoid negative impact to the reputation of the BNP Paribas Group.

The Bank seeks to improve adherence to legal provisions that apply and are determined to take immediate action in resolving any customer complaints and legal actions that can increase reputation risk exposure.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk that exists, and will exist, due to violation or disobedience to the laws, rules, or regulations.

The Banks have taken the actions necessary to understand the compliance risks inherent to certain activities of the Bank, in particular that could significantly affect the Bank's financial condition. Careful monitoring of customer complaints have been made. Compliance team has also run the identification, measurement, and careful monitoring of internal policies and procedures, legislation and regulations in force, the practice of sound business practices, and ethical standards.

Products and new activities are given special attention. Strict controls for the implementation of the CAC review is imposed and follow up of the findings of the internal or external audit is performed.

In assessing and evaluating risk management, the Board of Directors has enacted CAMELS concept applied by Bank Indonesia in assessing the overall general health of banks in Indonesia.

Banks have Capital Adequacy Ratio (CAR) that is well above Bank Indonesia's minimum requirement of 8%. There were no cases of violations and sanctions against legal lending limit.

34. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank menerima hasil penjualan kredit sindikasi macet PT Pabrik Kertas Indonesia yang telah dihapusbukukan pada tahun 2009 dari UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. sebesar USD 1.173.684. Bank dan UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. sepakat untuk menjual dan membeli kredit sindikasi macet tersebut berdasarkan *Assignment Agreement* tertanggal 17 Maret 2011.

35. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 3 sampai dengan 74 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 19 April 2011.

34. SUBSEQUENT EVENT

On March 18, 2011, the Bank received the proceeds from the sale of loss syndicated loan of PT Pabrik Kertas Indonesia amounting to USD 1,173,684, which has been written-off in 2009. The Bank entered into an Assignment Agreement dated March 17, 2011 with UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., wherein UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. agreed to buy such loss syndicated loan.

35. APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements on pages 3 to 74 were approved and authorized for issue by the Directors on April 19, 2011.
